

**GAMBARAN POLA ASUH IBU DALAM MENDIDIK ANAK USIA  
SEKOLAH DI DESA MUARA KEDANG KUTAI BARAT**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**RICKY JULIANUR  
NIM: 16.0408.743.01**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**2020**

**GAMBARAN POLA ASUH IBU DALAM MENDIDIK ANAK USIA  
SEKOLAH DI DESA MUARA KEDANG KUTAI BARAT**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S.Kep)



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN POLA ASUH IBU DALAM MENDIDIK ANAK USIA SEKOLAH  
DI DESA MUARA KEDANG KUTAI BARAT**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Ricky Julianur**

16040874301

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 25 Agustus 2020

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. **Ns. Suwanto, S.Kep., M.Adm.Kes**  
NIDN. 8810490019

2. **Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat**  
NIDN. 1103129001

3. **Ns. Rusdi, S.Kep, M.Kep**  
NIDN. 1117078602

4. **Ns. Aries Abiyoga, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 812118602



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda



**Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B**  
NIDN. 1128058801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricky Julianur

NIM : 16.0408.743.01

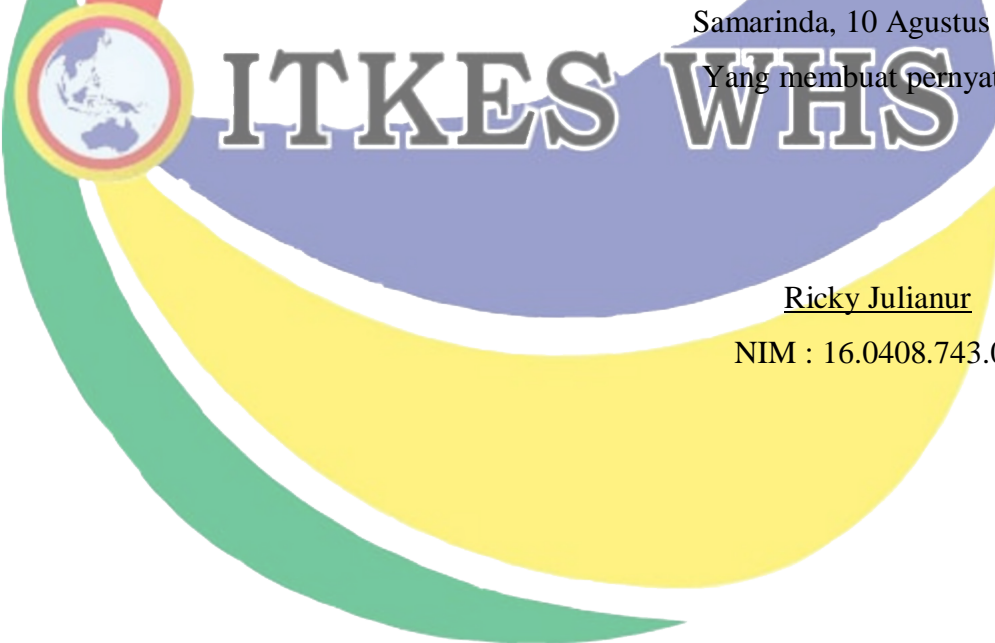
Program Studi : S1-Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Gambaran Pola Asuh Ibu dalam Mendidik Anak  
Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber,  
baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar adanya.

Samarinda, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Ricky Julianur

NIM : 16.0408.743.01

## KATA PENGANTAR

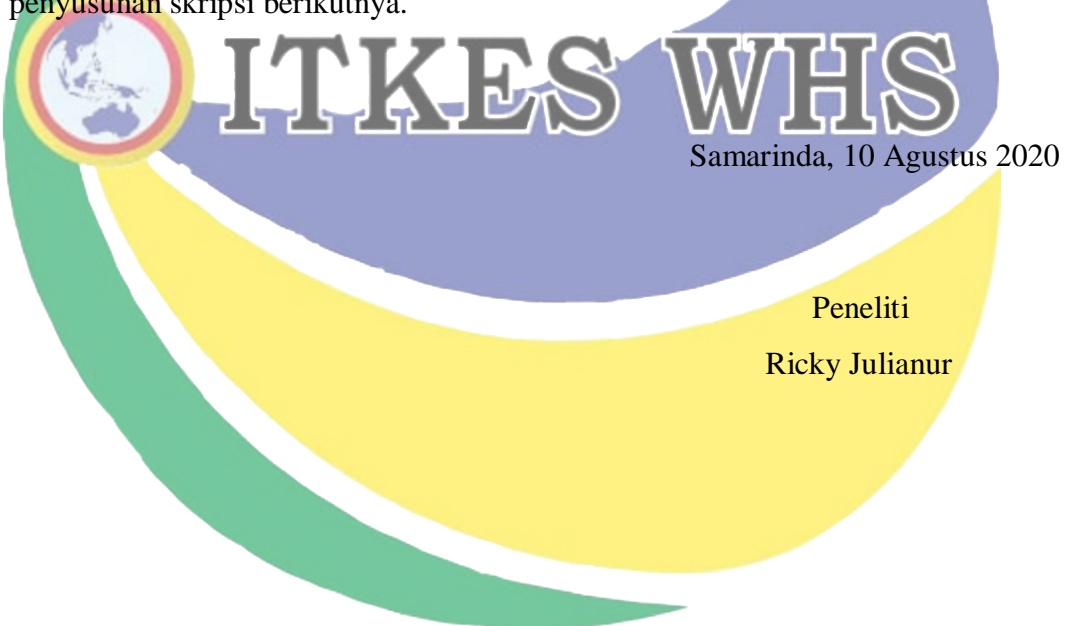
Puji syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang mana atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat”** dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Dalam pembuatan skripsi ini, saya sangat menyadari bahwa saya tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd, MM selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, SE, MM, AK, CA, CSRS, CSRA, CFrA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep, MB selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Saamarinda.
4. Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing I saya yang penuh semangat dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep, M.Kep selaku dosen pembimbing II saya yang penuh semangat dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ns. Suwanto, S.Kep, M.Adm.Kes selaku penguji I saya yang selalu memberikan masukan-masukan dalam skripsi saya, serta menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

7. Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep, Mat selaku penguji II saya yang telah memberikan saran, seta menyediakan waktu dalam membuat skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik hingga akhir.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
9. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan baik bersifat moral maupun material selama saya menjalankan studi di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
10. Teman-teman seangkatan saya, sahabat saya yang sudah membantu dukungan penuh kepada saya. Dan semua yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dapat dijadikan acuan terhadap penyusunan skripsi berikutnya.



## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricky Julianur

NIM : 16.0408.743.01

Program Studi : S1-Ilmu Keperawatan

dengan ini menyetujui dan memberikan hal kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### **Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Ricky Julianur

NIM : 16.0408.743.01

## ABSTRAK

### GAMBARAN POLA ASUH IBU DALAM MENDIDIK ANAK USIA SEKOLAH DI DESA MUARA KEDANG KUTAI BARAT

Ricky Julianur<sup>1</sup>, Rusdi<sup>2</sup>, Aries Abiyoga<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Pola asuh yang baik akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan anak termasuk karakter dan sebaliknya jika pola asuh ibu tidak baik maka anak akan cenderung terhambat perkembangannya. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis metode penelitian yang dipilih adalah *deskriptif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kusioner. **Hasil:** Penelitian menunjukkan dari 97 responden didominasi oleh pola asuh ibu yang kurang baik sebanyak 52 responden dengan presentase (53,6%). **Kesimpulan dan saran:** Pola asuh yang diberikan ibu kurang baik, karena ibu tidak hanya berfokus dalam mendidik anaknya saja, namun berfokus dalam pekerjaan, ibu memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan sentuhan fisik dan psikis bagi anak-anaknya.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Ibu, Mendidik, Anak Usia Sekolah

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

## ABSTRACT

### DESCRIPTION OF MOTHER'S CARING PATTERNS IN EDUCATION OF SCHOOL-AGED CHILDREN IN MUARA KEDANG VILLAGE, WEST KUTAI

Ricky Julianur<sup>1</sup>, Rusdi<sup>2</sup>, Aries Abiyoga<sup>3</sup>

**Background:** Good parenting will have a positive impact on children's development, including character and vice versa, if the mother's parenting style is not good, the child will tend to be stunted. **Purpose:** To describe the mother's parenting style in educating school-age children in Muara Kedang Kutai Barat village. **Methods:** This study is a quantitative study. The type of research method chosen was descriptive with cross sectional research design. Sampling in this study were 97 respondents who were selected using purposive sampling technique. Variable measurement is done by using questionnaire. **Results:** The study showed that out of 97 respondents, 52 respondents were dominated by poor parenting style (53.6%). **Conclusions and suggestions:** The parenting style given by the mother is not good, because mothers do not only focus on educating their children, but focus on work, mothers have limited time and energy to provide physical and psychological touch to their children.

**Keywords:** Parenting, Mother, Educating, School-aged Children

---

<sup>1</sup>Student of Nursing Science Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Lecturer in Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Lecturer in Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR SKEMA .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Penelitian Terkait .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Telaah Pustaka .....	7
1. Anak Usia Sekolah .....	7
2. Tumbuh Kembang .....	10
3. Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja .....	17
4. Pola Asuh Ibu .....	21
B. Konsep Dasar Keperawatan .....	32
C. Kerangka Teori Penelitian .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	36
B. Kerangka Konsep Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Variabel Penelitian .....	39
E. Definisi Operasional .....	39
F. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
G. Sumber data dan Instrumen Penelitian .....	40
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	41
I. Prosedur Pengumpulan Data .....	41
J. Pengolahan dan Analisa Data .....	42

K. Etika Penelitian .....	45
L. Alur Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
B. Data Univariat .....	47
C. Pembahasan .....	48
D. Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner .....	40
Tabel 3.3 Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan .....	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Berdasarkan Karakteristik .....	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh Ibu .....	48



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Model Konsep Teori Menurut Sister Callista Roy .....	34
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian Modifikasi dari Model Adaptasi . .....	35
Skema 3.1 Kerangka konsep penelitia .....	36
Skema 3.2 Alur Penelitian .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Peneliti
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data
- Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Kuesioner Pola Asuh Ibu
- Lampiran 7 : Output SPSS



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar merupakan periode anak belajar dari pengalaman bersama lingkungan keluarga dan sekolah. Tahap pertumbuhan dan perkembangan individu menurut Erickson terdiri atas delapan tahapan dan salah satu diantaranya adalah tahap perkembangan usia sekolah.

Anak usia sekolah dikenal dengan fase berkarya versus rasa rendah diri. Masa ini berada diantara usia 6 sampai 12 tahun, dimana anak bisa menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah yang diberikan, mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok, berperan dalam kegiatan kelompoknya. Prevalensi anak pada kelompok usia 0-14 tahun didunia tahun 2018 sekitar 26%. Anak usia 0-14 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah populasi kedua terbanyak didunia (WHO, 2018). Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan jumlah anak usia 6-12 tahun kurang lebih mencapai 45 juta jiwa di Indonesia (Kemenkes, 2018)

Menurut Baumrind (2006) setiap pola asuh yang diterapkan pada anak akan memberikan dampak dan pengaruh yang berbeda, berikut ini dampak pola asuh orangtua terhadap anak. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri. Beberapa contoh sikap dan perilaku diatas berdampak negative terhadap perkembangan jiwa anak sehingga efek negatif yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu dan lain-lain. Semua perilaku diatas dipengaruhi oleh pola

pendidikan orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Ibu memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang meliputi, pengasuhan, agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya (Puspitawati, 2013). Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, maka kecakapan orang tua dalam mendidik anak sangat mempengaruhi, karena orang tua yang memiliki kecerdasan dalam mengasuh anak, akan mampu menciptakan sesuatu yang kurang berarti bagi sebagian orang lain menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi anak. Misalnya dengan musik, orang tua bisa menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri anak (Amini, 2015).

Pola asuh ibu mencakup pola asuh fisik, kesehatan, kognitif, sosial emosi dan moral spiritual. Pola asuh yang baik akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan anak termasuk karakter dan sebaliknya jika pola asuh orang tua tidak baik maka anak akan cenderung terhambat perkembangannya. Adapun hal-hal yang memengaruhi pola asuh orang tua salah satunya adalah keadaan spiritual (Arca, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2020 pada ibu yang memiliki anak usia dini di Desa Muara Kedang, dilakukan wawancara melalui via *online (whatshap)* pada 8 orang tua. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan 8 ibu mengatakan memberi nasihat kepada putra putrinya agar memiliki tujuan hidup yang baik, dan memberi metode bagaimana orang tua dalam mendidik anak dengan menumbuhkan sikap saling menghormati, tolong-menolong dan mengajarkan untuk meminta maaf kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua bila mempunyai kesalahan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulisan terkait untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi “Gambaran Pola Asuh Ibu dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat”

## B. Rumusan Masalah

Pola asuh yang baik akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan anak termasuk karakter dan sebaliknya jika pola asuh ibu tidak baik maka anak akan cenderung terhambat perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Gambaran Pola Asuh Ibu dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dan penghasilan ibu.
- b. Teridentifikasi pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pendidikan keperawatan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi orang tua

Agar para orang tua dapat mengawasi dan mengontrol anak dalam mendidik anak usia sekolah.

b. Bagi peneliti

Menambah pengalaman yang sangat berharga dalam rangka memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang “gambaran pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia sekolah”

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini agar dapat dipergunakan sumber informasi dan referensi kepada para pembaca, serta saat meningkatkan ilmu pengetahuan.

### E. Penelitian Terkait

1. Lusiyana Pratiwi (2017). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja desa gintungan kecamatan gebang kabupaten purworejo, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu: 5 orang tua yang mempunyai anak remaja berumur 14 sampai 21 tahun, 5 remaja yang berumur 14 sampai 21 tahun, dan 5 tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Persamaan peneliti sama-sama meneliti tentang peran pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian Penulisan artikel ini menggunakan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif
2. Wahyu kartika ekawat (2010). Kenakalan remaja di tinjau dari pola asuh orang tua di desa kecitrin kecamatan purwareja klampok kabupaten banjarnegara, Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi: kenakalan remaja, (2) mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak remajanya dan (3) mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap remaja. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua. Perbedaan peneliti Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor kenakalan remaja, pola asuh orang tua, kendala yang dihadapi orang tua. Subyek penelitian ini adalah remaja dan orang tua,

sedangkan peneliti meneliti tentang gambaran pola asuh orang tua, dan subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sekolah.

3. Erma Lestari (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa; (2) prestasi belajar siswa ditinjau dari normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan; (3) hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa ditinjau dari normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan. Persamaan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian adalah Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket berbentuk skala *likert*, dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Penggunaan kedua pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa keduanya saling melengkapi, sehingga dengan penggabungan kedua pendekatan tersebut diharapkan memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Namun pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenisnya korelasioanal yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan variabel yang ingin deketahui Sedangkan penelitian ini menggunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket berbentuk skala *likert*.
4. Rika Armiyanti peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di desa hujung kecamatan belalau kabupaten lampung barat, tujuan peneliti adalah untuk mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan atau solusi orang tua dalam membina kecerdasan spiritual, sedangkan kegunaan pembahasan ini adalah sebagai acuan bagi orang tua, pendidik, pemerhati, dan penanggung jawab pendidik, penanggung jawab pendidikan pada umumnya dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual terhadap anak. Persamaan peneliti adalah sama-sama

meneliti peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan ora. Perbedaan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dalam pengumpulan data digunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih orang yang di anggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang di teliti. Sumber data atau informan lainnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data kualitatif di lakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (*verification*), kesimpulan di ambil dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Telaah Pustaka

#### 1. Anak Usia Sekolah

##### a. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Gunarsa, 2006).

Menurut Wong (2008), anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

##### b. Tahap-tahap Anak SD

Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (*gangage*), di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antara teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar (Gunarsa, 2006).

Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak dalam kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya (Gunarsa, 2006).

Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan temantemannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpujuklah "industry" (Gunarsa, 2006).

### c. **Macam-macam Ketrampilan yang Perlu dimiliki Pada Anak Sekolah Dasar**

Menurut Gunarsa (2006), dengan memasuki dunia sekolah dan masyarakat, anak-anak dihadapkan pada tuntutan sosial yang baru, yang menyebabkan timbulnya harapan-harapan atas diri sendiri (*self-expect-action*) dan aspirasi-aspirasi baru, dengan lain perkataan akan muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari dalam anak sendiri yang kesemuanya ingin dipenuhi. Beberapa ketrampilan yang perlu dimiliki anak pada fase ini meliputi antara lain:

- 1) Ketrampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*) : misalnya dalam hal mandi, berdandan, makan, sudah jarang atau bahkan tidak perlu ditolong lagi.
- 2) Ketrampilan bantuan sosial (*social-help skills*): anak mampu membantu dalam tugas-tugas rumah tangga seperti: menyapu, membersihkan rumah, mencuci dan sebagainya.
- 3) Ketrampilan sekolah (*school-skills*) : meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik.
- 4) Ketrampilan bermain (*play-skills*): meliputi ketrampilan dan berbagai jenis permainan seperti main bola, mengendarai sepeda, catur, bulutangkis dan lain-lain.

#### d. Ciri-ciri Anak Sekolah Dasar

Menurut Hurlock (2002), orang tua, pendidik, dan ahli psikologis memberikan berbagai label kepada periode ini dan label-label itu mencerminkan ciri-ciri penting dari periode anak usia sekolah, yaitu sebagai berikut: predikat yang digunakan oleh orang tua

##### 1) Masa yang menyulitkan

Suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

##### 2) Masa anak tidak rapi

Suatu masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Sekalipun ada peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapihan dan perawatan barang-barangnya, hanya beberapa saja yang taat, kecuali kalau orang tua mengharuskan melakukannya dan mengancam dengan hukuman.

#### e. Tugas Perkembangan anak Sekolah Dasar

Tugas-tugas perkembangan anak sekolah dasar menurut Havighurst dalam Hurlock (2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum
- 2) Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh
- 3) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya
- 4) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat
- 5) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
- 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- 7) Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai

- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social dan lembaga-lembaga
- 9) Mencapai kebebasan pribadi

## 2. Tumbuh Kembang

### a. Pengertian Tumbuh Kembang

Pertumbuhan (*growth*) merupakan peningkatan jumlah dan besar sel seluruh bagian tubuh selama sel-sel tersebut membelah diri dan menyintesis protein-protein baru; menghasilkan penambahan jumlah dan berat secara keseluruhan atau sebagian. Perkembangan (*development*) adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan, atau kedewasaan (*maturation*), dan pembelajaran (*learning*) (Wong, 2002).

Menurut Aziz Alimul (2012) dalam proses tumbuh kembang anak terdapat peristiwa percepatan dan perlambatan. Peristiwa tersebut merupakan kejadian yang ada dalam setiap organ tubuh. Pada proses pertumbuhan terjadi perubahan dalam besar, jumlah, dan ukuran ditingkat sel maupun organ. Sedangkan pada proses perkembangan terjadi perubahan dalam bentuk dan fungsi kematangan organ mulai dari aspek fisik, intelektual, dan emosional. Perkembangan secara fisik yang terjadi adalah bertambah sempurnanya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga organ tubuh. Perkembangan intelektual dapat ditunjukkan dari kemampuan secara simbol maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain-lain. Sedangkan perkembangan emosional dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak (Hidayat, 2006).

## b. Tahap-tahap tumbuh kembang

Tahapan tumbuh kembang anak secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tahap tumbuh kembang usia 0-6 tahun, terdiri atas masa pranatal mulai embrio (mulai konsepsi-8 minggu) dan masa fetus (9 minggu sampai lahir), serta masa pascanatal mulai dari masa neonatus (0-28 hari), masa bayi (29 hari-1 tahun), masa anak (1-2 tahun), dan masa prasekolah (3-6 tahun).
- 2) Tahap tumbuh kembang usia 6 tahun ke atas, terdiri atas masa sekolah (6-12 tahun) dan masa remaja (12-18 tahun).
- 3) Tahapan tumbuh kembang anak usia sekolah

Tahapan ini dimulai sejak anak berusia 6 tahun sampai organ-organ seksualnya masak. Kematangan seksual ini sangat bervariasi baik antar jenis kelamin maupun antar budaya berbeda (Irwanto, 2002). Berdasarkan pembagian tahapan perkembangan anak, ada dua masa perkembangan pada anak usia sekolah, yaitu pada usia 6-9 tahun atau masa kanak-kanak tengah dan pada usia 10-12 tahun atau masa kanak-kanak akhir. Setelah menjalani masa kanak-kanak akhir, anak akan memasuki masa remaja. Pada usia sekolah, anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Perbedaan ini terlihat dari aspek fisik, mental-intelektual, dan sosial-emosial anak (Gunarsa, 2006).

Pertumbuhan fisik pada anak usia sekolah tidak secepat pada masa sebelumnya. Anak akan tumbuh antara 5-6 cm setiap tahunnya. Pada masa ini, terdapat perbedaan antara anak perempuan dan anak laki-laki. Namun, pada usia 10 tahun ke atas pertumbuhan anak laki-laki akan menyusul ketertinggalan mereka. Perbedaan lain yang akan terlihat pada aspek fisik antara anak laki-laki dan perempuan adalah pada bentuk otot yang dimiliki. Anak laki-laki lebih berotot dibandingkan anak perempuan yang memiliki otot lentur (Gunarsa, 2006).

Kemampuan anak sekolah dasar dalam menggunakan fisiknya atau sering disebut kemampuan motorik terlihat lebih menonjol dibandingkan usia sebelumnya. Kemampuan motorik pada anak dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar dan halus yang dimiliki oleh anak merupakan syarat mutlak untuk dapat memasuki dunia sekolah. Mereka akan mempelajari ketrampilan-ketrampilan dasar untuk menguasai pelajaran-pelajaran di sekolah. Kemampuan motorik halus anak pada usia sekolah berkembang dengan pesat. Anak sudah dapat menggunakan fisiknya untuk menggunakan alat-alat yang membutuhkan ketrampilan motorik halus, seperti alat tulis (Gunarsa, 2006).

Perkembangan moral berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami mengenai mana yang benar dan salah serta apa yang boleh dan tidak. Kemampuan ini berkembang tahap demi tahap sesuai dengan pertambahan usia anak. Sebelum mencapai usia 11 tahun, anak akan berada pada tahap eksternal moralitas. Pada tahap ini anak akan sangat kaku memegang aturan dan tidak mau melanggarnya karena akan mendapatkan sanksi. Tahap ini juga ditandai ketidaktahuan anak mengenai sumber dari aturan yang ada. Jika ditanya aturan itu dari mana, anak akan menjawab bahwa peraturan dari Tuhan atau ayah. Ketika memasuki usia 11 tahun, anak sudah memahami bahwa aturan adalah hasil kesepakatan. Pada tahapan ini dapat dikatakan anak telah memasuki tahapan internal moralitas (Gunarsa, 2006).

Dibandingkan anak prasekolah, anak usia sekolah dapat mengingat lebih banyak. Mereka mampu menghubungkan antara informasi yang baru dan informasi yang dimiliki sebelumnya. Kelebihan dalam ingatan ini disebabkan oleh beberapa aspek, seperti kapasitas ingatan jangka pendek. Kapasitas ingatan jangka pendek anak bertambah seiring bertambahnya usia. Hal lain yang

menyebabkan anak usia sekolah memiliki daya ingat yang lebih banyak yaitu pengetahuan mengenai strategi dalam mengingat, seperti pengulangan (*rehearsal*) materi-materi yang akan diingat, sedangkan anak usia prasekolah mengingat sebuah informasi tanpa melakukan pengulangan-pengulangan (Gunarsa, 2006).

Ciri khas kehidupan sosial-emosional anak sekolah dasar adalah menghabiskan waktu dengan lingkungan sekolah dan teman-temannya. Anak membutuhkan lingkungan yang lebih luas dan bergaul dengan lebih banyak orang. Karena keinginan yang sangat besar untuk diterima menjadi bagian dari kelompok serta keinginan yang besar untuk membentuk kelompok-kelompok, masa sekolah disebut juga masa *gang age*. Ciri-ciri anak sekolah dalam kegiatan berkelompoknya terlihat dari cara-cara mereka menggunakan istilah-istilah dalam kelompok mereka. Walaupun demikian, anak tetap mengharapkan kedekatan dengan orang tua meskipun dengan bentuk yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda (Gunarsa, 2006).

### c. Faktor Pengaruh Tumbuh Kembang Anak

Menurut Hidayat (2005) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak setiap individu akan mengalami siklus berbeda setiap kehidupan manusia. Peristiwa tersebut dan secara cepat maupun lambat tergantung dari individu atau lingkungan. Proses percepatan dan perlambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

#### 1) Faktor Heraditer

Merupakan faktor yang dapat diturunkan sebagai dasar dalam mencapai tumbuh kembang anak di samping faktor lain. Yang termasuk faktor herediter adalah bawaan, jenis kelamin, ras, suku bangsa. Faktor ini dapat ditentukan dengan intensitas dan kecepatan dalam pembelahan sel telur, tingkat sensitivitas

jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas, dan berhentinya pertumbuhan tulang (Hidayat, 2005).

Pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada jenis laki-laki setelah lahir akan cenderung lebih cepat atau tinggi pertumbuhan tinggi badan dan berat badan dibandingkan dengan anak perempuan akan bertahan sampai usia tertentu mengingat anak perempuan akan mengalami pubertas lebih dahulu dan kebanyakan anak perempuan akan mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dan besar ketika masa pubertas dan begitu juga sebaliknya di saat anak laki-laki mencapai pubertas maka laki-laki akan cenderung lebih besar (Hidayat, 2005).

Ras atau suku bangsa juga memiliki peran dalam pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada suku bangsa tertentu memiliki kecenderungan lebih besar atau tinggi seperti bangsa Asia cenderung lebih pendek dan kecil dibandingkan dengan bangsa Eropa atau lainnya (Hidayat, 2005).

## 2) Faktor Lingkungan

Merupakan faktor yang memegang peran penting dalam menentukan tercapai dan tindakan potensi yang sudah dimiliki. Yang termasuk faktor lingkungan ini dapat meliputi lingkungan pranatal, lingkungan yang masih dalam kandungan dan lingkungan post natal yaitu lingkungan setelah bayi lahir (Hidayat, 2005).

### a) Lingkungan Pranatal

Merupakan lingkungan dalam kandungan, mulai konsepsi lahir yang meliputi gizi pada waktu ibu hamil, lingkungan mekanis seperti posisi janin dalam uterus, zat kimia atau toxin seperti penggunaan obat-obatan, alkohol atau kebiasaan merokok ibu hamil, hormonal seperti adanya hormon somatotropin, plasenta tiroid, insulin dan lain-lain yang berpengaruh pada pertumbuhan janin. Faktor lingkungan yang lain adalah radiasi yang dapat menyebabkan

kerusakan pada organ otak janin. Infeksi dalam kandungan juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi demikian juga stres yang dapat mempengaruhi kegagalan tumbuh kembang. Faktor imunitas akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sebab dapat menyebabkan terjadinya abortus, selain itu juga kekurangan oksigen pada janin akan mempengaruhi gangguan dalam plasenta yang dapat menyebabkan bayi berat badan lahir rendah (Hidayat, 2005).

b) Lingkungan Postanal

Selain faktor lingkungan intra uteri terdapat lingkungan setelah lahir yang juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti, budaya lingkungan, sosial ekonomi keluarga, nutrisi, iklim atau cuaca, olahraga, dan status kesehatan (Hidayat, 2005).

3) Budaya Lingkungan

Budaya lingkungan dalam hal ini adalah masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memahami atau mempersiapkan pola hidup sehat. Hal ini dapat terlihat apabila kehidupan atau perilaku mengikuti budaya yang ada kemungkinan besar dapat menghambat dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai contoh anak yang dalam usia tumbuh kembang membutuhkan makanan yang bergizi, maka tentu akan mengganggu atau menghambat pada masa tumbuh kembang (Hidayat, 2005).

4) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat terlihat anak dengan sosial ekonomi tinggi, tentunya pemenuhan kebutuhan gizi sangat cukup baik dibandingkan dengan anak dengan sosial ekonomi rendah. Demikian juga dengan status pendidikan keluarga, misalnya tingkat pendidikan rendah akan sulit untuk menerima arahan dalam

memenuhi gizi dan mereka sering tidak mau atau tidak meyakini pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi atau pentingnya pelayanan kesehatan lain yang menunjang dalam pembantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Hidayat, 2005).

#### 5) Nutrisi

Salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang selama pertumbuhan, terdapat zat gizi yang diperlukan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Kebutuhan ini sangat diperlukan pada masa-masa tersebut, apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan (Hidayat, 2005).

#### 6) Iklim atau Cuaca

Iklim atau cuaca ini berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada musim tertentu pula terkadang kesulitan mendapatkan makanan yang bergizi seperti saat musim kemarau penyediaan sumber air bersih atau sumber makanan sangat kesulitan (Hidayat, 2005).

#### 7) Olah Raga atau Latihan Fisik

Hal ini dapat memacu perkembangan anak, karena dapat meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel. Kemudian pula dalam aspek sosial, anak dapat mudah melakukan interaksi dengan temanya sesuai dengan olahraganya (Hidayat, 2005).

#### 8) Posisi Anak dalam Keluarga

Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini juga dapat dilihat pada anak pertama atau tunggal, dalam aspek perkembangan secara umum kemampuan intelektual lebih menonjol dan cepat berkembang karena sering berinteraksi dengan orang dewasa, akan tetapi dalam perkembangan motoriknya kadang-kadang telambat karena tidak ada stimulasi yang biasanya

dilakukan saudara kandungnya. Kemudian juga pada anak kedua atau berada di tengah kecenderungan orang tua yang merasa bisa dalam merawat anak lebih percaya diri sehingga kemampuan untuk beradaptasi anak lebih cepat dan mudah, akan tetapi dalam perkembangan intelektual biasanya terkadang kurang apabila dibandingkan dengan anak pertama, kecenderungan tersebut juga tergantung pada keluarga (Hidayat, 2005).

#### 9) Status Kesehatan

Hal ini dapat berpengaruh dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini juga dapat dilihat apabila anak dalam kondisi sehat dan sejahtera maka percepatan untuk tumbuh kembang sangat mudah, akan tetapi apabila status kesehatan kurang maka akan terjadi perlambatan (Hidayat, 2005).

#### 10) Faktor Hormonal

Faktor ini berperan dalam tumbuh kembang anak antara lain: somatotropin yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan dengan menstimulasi metabolisme tubuh, sedangkan glukokortikoid yang mempunyai fungsi menstimulasi pertumbuhan sel interstisial dari testis untuk memproduksi testosteron dan ovarium untuk memproduksi estrogen selanjutnya hormon tersebut akan menstimulasi perkembangan seks baik pada anak laki-laki maupun perempuan yang sesuai dengan peran hormonya (Hidayat, 2005).

### 3. Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

#### a. Pengertian Ibu Bekerja

Pada era globalisasi di zaman kemajuan teknologi, peran seorang ibu selain sebagai ibu tidak bekerja, ibu dapat juga berperan ganda yaitu membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Yang dimaksud ibu peran ganda adalah sebagai pendamping suami, istri, sebagai penerus keturunan, pendidik dan pencari nafkah membantu suami.

Menurut Ihromi (1990), yang dimaksud ibu bekerja adalah wanita yang sudah bersuami dalam kehidupan atau kegiatan sehari-harinya bekerja di luar rumah mencari nafkah baik sebagai pegawai negeri ataupun swasta. Ibu-ibu yang berkerja dalam melakukan kegiatan sehari-hari masih mempunyai tanggungan, yaitu selain mempunyai anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar, ibu tersebut masih mencari nafkah membantu suami mendidik anak, dan sebagai istri.

#### **b. Pengertian Ibu Tidak Bekerja atau Ibu Rumah Tangga**

Menurut Ihromi (1990), ibu yang tidak bekerja adalah wanita yang sudah bersuami dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari hanya melakukan tugas-tugas rumah tangga saja.

#### **c. Motivasi Ibu Bekerja**

Menurut Rini (2002), hal-hal yang melandasi tindakan para ibu untuk bekerja di luar rumah, atau motif-motif apa saja yang mendasari kebutuhan mereka untuk bekerja di luar rumah, hingga mereka mau menghadapi berbagai resiko atau pun konsekuensi yang akan dihadapi diantaranya adalah:

##### **1) Kebutuhan finansial**

Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

##### **2) Kebutuhan sosial-relasional**

Ada pula ibu-ibu yang tetap memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi dan tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi

agenda yang lebih menyenangkan daripada tinggal di rumah. Faktor psikologis seseorang serta keadaan internal keluarga turut mempengaruhi seorang ibu untuk tetap mempertahankan pekerjaannya.

### 3) Kebutuhan aktualisasi diri

Abraham Maslow mengembangkan teori hierarki kebutuhan yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalannya. Bekerja adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi, adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri. Bagi wanita yang sejak sebelum menikah sudah bekerja karena dilandasi oleh kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi maka ia akan cenderung kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Mereka merasa bekerja dan pekerjaan adalah hal sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, menyokong *sense of self* dan kebanggaan diri selain mendapatkan kemandirian secara finansial.

### 4) Lain-lain

Pada beberapa kasus ada pula ibu bekerja yang memang jauh lebih menyukai dunia kerja daripada hidup dalam keluarga. Mereka merasa lebih rileks dan nyaman jika sedang bekerja daripada di rumah sendiri. Dan pada kenyataannya, mereka bekerja agar dapat pergi dan menghindar dari keluarga. Kasus ini memang dilandasi oleh persoalan psikologis yang lebih mendalam, baik terjadi di dalam diri orang yang bersangkutan maupun dalam hubungan antara anggota keluarga.

#### d. Pengaruh status bekerja ibu terhadap aktualisasi diri anak

Aktualisasi diri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai "penguat" untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Aktualisasi diri pada hakekatnya merupakan hasil dari pematangan diri, dan tidak semua orang dapat mencapai aktualisasi diri secara penuh (Asmadi, 2008).

Orang tua yang bekerja memberi pengaruh terhadap keluarga, meskipun tidak selalu dengan cara yang sederhana atau langsung begitu saja. Pekerjaan menentukan jadwal harian, yang pada gilirannya akan mempengaruhi berapa lama waktu orang tua yang dapat diluangkan bersama anak dan keluarganya. Jadwal pekerjaan juga mempengaruhi prioritas di dalam rumah tangga. Pekerjaan menentukan berapa banyak penghasilan dan banyak aspek kehidupan di dalam keluarga.

Sebagai *social agent* bagi perkembangan keluarga, ibu bertugas mengasuh dan membimbing anak serta mengatur urusan rumah tangga. Adapun seiring dengan perkembangan jaman, kini seorang ibu mulai memasuki dunia kerja dan perannya tidak lagi hanya sebagai pengatur urusan rumah tangga dan pengasuh anak saja, tapi juga punya peranan dalam dunia kerja di luar rumah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri anak menurut Asmadi (2008) adalah keluarga, dimana ibu yang memiliki peran sebagai pengasuh anak akan mempengaruhi kemandirian anaknya sendiri yang dalam hal ini berusia remaja akhir. Demikian pula halnya dengan prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga, dimana keberhasilan remaja di sekolah berkaitan erat dengan ada tidaknya gangguan atau hambatan emosional yang dengan keluarga yang dalam hal ini adalah ibunya.

#### 4. Pola Asuh Ibu

##### a. Pengertian Pola Asuh Ibu

Pola asuh adalah cara pengasuhan yang diberlakukan oleh orang tua sebagai perwujudan kasih sayang mereka kepada anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan, dan ini merupakan tanggung jawab yang primer, menurut Kuhn menyebutkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua dalam menerapkan berbagai peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, dan dalam memberikan tanggapan kepada anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung (Mahmud, dkk, 2013).

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak (Hidayah, 2009). Jarang orang tua dapat mengamati proses tumbuh kembang anaknya secara utuh. Padahal, masa tumbuh kembang adalah tahapan awal dalam proses hidup seorang anak yang amat sensitive dan peka. Sifat kelembutan dan penuh kasih sayang merupakan cara orang tua untuk mengasuh putra-putrinya secara optimal (Mujtahid, 2011)

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia. Lingkungan keluarga pertama adalah Ayah, Ibu dan individu itu sendiri. Hubungan antara individu dengan kedua orangtuanya merupakan hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi di dalamnya.

Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan

mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Diana Baumrind (1967, dalam Santrock, 2009) membagi pola asuh ke dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

1) Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Orangtua dengan tipe pola asuh ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan Batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah. Orangtua tipe otoriter umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orangtua yang merasa “lebih tahu” mana yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Contoh orangtua dengan tipe pola asuh ini, mereka melarang anak laki-laki bermain dengan anak perempuan, tanpa memberikan penjelasan ataupun alasannya.

2) Pola asuh demokratis/otoritatif (*authoritative parenting*)

Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat. Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orangtua bersifat mengasuh dan mendukung. Anak yang diasuh dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.

### 3) Pola asuh permisif (*permissive parenting*)

Orangtua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak (Petranto, 2005). Orangtua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

#### **b. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak**

Peran keluarga begitu penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, baik perkembangan sosial, budaya dan agamanya. Adapun beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni dimulai dari sebelum menikah, sebaiknya baik laki-laki maupun perempuan memilih pasangan yang sesuai dengan tuntunan agama, karena pasangan yang baik kemungkinan besar akan memberikan pengasuhan yang baik. Selanjutnya yaitu ketika mengasuh anak dari kandungan, setelah lahir dan dewasa memberikan bimbingan kasih sayang sepenuhnya dengan tuntunan agama dan memberikan pendidikan agama misalnya dari hal yang terkecil bagaimana bersikap sopan kepada yang lebih tua.
- 2) Membimbing anak dengan kesabaran dan ketulusan hati akan menghantarkan kesuksesan anak. Dimana ketika orang tua memerikan pengasuhan dengan sabar secara tidak langsung orang tua memupukkan kedalam diri anak tentang kesabaran. Ketika dalam diri seseorang tertanam kesabaran maka akan mampu

mengendalikan diri, berbuat baik untuk kehidupannya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lainnya.

- 3) Kebahagiaan anak menjadi kewajiban orang tua, dimana orang tua harus menerima anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang telah di berikan Allah SWT, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan bimbingan-bimbingan.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Selain peran keluarga dalam pengasuhan anak, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. Menurut Mussen dikutip Marcelina, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- 1) Lingkungan Tempat Tinggal Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan tempat tinggal. Perbedaan keluarga yang tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di pedesaan berbeda gaya pengasuhannya. Keluarga yang tinggal di kota besar memiliki kekhawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah, sebaliknya keluarga yang tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran yang besar dengan anak yang keluar rumah.
- 2) Membimbing anak dengan kesabaran dan ketulusan hati akan menghantarkan kesuksesan anak. Dimana ketika orang tua memerikan pengasuhan dengan sabar secara tidak langsung orang tua memupukkan kedalam diri anak tentang kesabaran. Ketika dalam diri seseorang tertanam kesabaran maka akan mampu mengendalikan diri, berbuat baik untuk kehidupannya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lainnya.
- 3) Kebahagiaan anak menjadi kewajiban orang tua, dimana orang tua harus menerima anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang telah di berikan Allah SWT, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan bimbingan-bimbingan.

#### d. Kenakalan Anak

##### 1) Pengertian Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)

Juvenile berasal dari bahasa latin “juvenilis” yang artinya anak-anak, anak muda sedangkan delinquent berasal dari kata Latin “delinquere” yang berarti yang berarti terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas menjadi jahat a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, durhaka dll. Juvenile delinquency (kenakalan remaja) adalah perbuatan anak yang melawan hukum dan melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Bisa dikatakan kenakalan remaja jika perbuatan anak sudah dianggap meresahkan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat. Sedangkan ahli hukum Anglo Saxon, mendefinisikan Juvenile delinquency berarti perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan melanggar norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran seperti kesukesan yang dilakukan anak-anak.

Adapun DSV-IV (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-4<sup>th</sup> Edition) (dalam Soetjiningsih) berpendapat bahwa gangguan tingkah laku adalah pola perilaku yang berulang dan sifatnya menetap, perilaku tersebut melanggar norma sosial atau aturan-aturan yang sesuai dengan umurnya atau menyimpang dari kebenaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan anak usia 12-18 tahun, dimana perilaku tersebut melanggar norma dan hukum yang berlaku di masyarakat.

##### 2) Sebab-sebab kenakalan remaja

Banyak sekali penyebab terjadinya kenakalan remaja. Tidak hanya dari dalam diri anak tetapi lingkungan sekitar juga menjadi faktor terbesar penyebab terjadinya kenakalan remaja. Misalnya dari lingkungan keluarga, orang tua tidak memberikan kasih

sayang dan perhatian kepada anaknya atau orang tua tidak berlaku adil terhadap sesama anak.

3) faktor-faktor yang ada pada diri anak sendiri

a) Predisposing Factor

Faktor ini terjadi sejak lahir ketika kelahiran bayi yaitu luka di kepala ketika bayi di tarik dari perut ibu. Predisposing factor Berupa faktor lain yang berupa kelainan kejiwaan seperti schizophrenia. Penyakit jiwa ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras dan penuh tekanan terhadap anak.

b) Lemahnya Pertahanan Diri

Faktor ini merupakan faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Lemahnya kepribadian anak disebabkan oleh lingkungan keluarga, dimana keluarga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dan kritis. Dan terkadang orang tua masih menganggap remaja masih anak-anak dan menimbulkan anak menjadi "anak mama". Sifat kekanak-kanakan yang dimiliki remaja lah yang dapat dengan mudah menjerat mereka ke perbuatan negatif.

c) Kurang Kemampuan Penyesuaian Diri

Kemampuan penyesuaian diri yang baik sangat diperlukan dalam tumbuh kembang remaja terutama dalam mencari teman bergaul. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat di keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul, dan tidak pandai dalam memilih teman sehingga ketika anak salah memilih teman maka mereka berkelakuan tidak baik sesuai dengan teman bergaulnya. Pada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki waktu bersama anakpun dapat berpengaruh besar. Karena orang tua seperti

ini tidak mengawasi anak dalam kesehariannya dan tidak ada waktu untuk berdialog dengan anak.

- d) Kurangnya Dasar-dasar Keimanan Di Dalam Diri Remaja  
 Agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi dan berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang. Namun saat ini ketika kita melihat remaja mereka seperti tidak menghiraukan agama mereka fokus pada gaya hidup orang barat. Begitupun keluarga tidak menanamkan kepada anaknya tentang pendidikan agama yang mereka tahu anak mendapatkan pelajaran agama dari sekolah. Sedangkan terkadang guru agama disekolah hanya mengajar berdasarkan kurikulum saja. Jika orang tua memberikan pendidikan agama sejak dini mungkin akan lebih mantap dan berkesan seumur hidup anak karena orang tua mengajarkannya dengan kasih sayang dan penuh tanggung jawab yang tinggi.

- 4) Penyebab Kenakalan Yang Berasal dari Lingkungan Keluarga  
 Keluarga merupakan sumber utama atau yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersamanya. Banyaknya faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga, diantaranya:

- a) Anak Kurang Mendapatkan Kasih Sayang dan Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua membuat penyebab utama terjadinya kenakalan remaja. Karena hal itu lah yang menjadi kebutuhan anak. Tidak mendapatkannya dirumah, maka anak terpaksa mencari di luar rumah. Anak mulai mengikuti kelompok-kelompok seperti geng. Tidak banyak dari geng yang melakukan hal-hal

yang positif lebih banyak dari mereka melakukan hal-hal negatif seperti mencuri, berkelahi, dan sebagainya. Mereka melakukan ini semua demi mencari perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat. Karena menurut mereka sesuatu yang mereka lakukan adalah sebuah penghargaan padahal di mata masyarakat ini adalah hal yang tidak baik dan melanggar norma.

- b) Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang Tua di Desa-desa, Telah Menyebabkan Tidak Mampu Mencakup Kebutuhan Anak.

Masa remaja adalah masa di mana mereka memiliki banyak keinginan dan harus di berikan. Ketika mereka melihat teman memiliki handphone yang sedang ramai di gunakan oleh remaja lain, maka remaja secara langsung meminta kepada orang tua tanpa memikirkan kondisi ekonomi keluarga. Jika keluarga tidak mampu memberikan keinginan anak maka timbullah masalah sosial seperti mencuri, yang mula-mula dari mencuri barang-barang kecil, lama-kelamaan pencurian barang berharga.

- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga utuh dan interaksi di antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh semua anggota keluarga. Apabila struktur keluarga sudah tidak utuh lagi di sebabkan oleh kematian dari salah satu anggota keluarga atau perceraian maka bisa jadi keluarga tidak harmonis lagi. Namun tidak semua broken home tidak harmonis.

- d) Penyebab Terjadinya kenakalan Remaja yang Berasal dari Lingkungan Masyarakat

Kurangnya masyarakat melaksanakan ajaran-ajaran agama di lingkungan. Padahal dalam ajaran agama banyak sekali

pembinaan untuk anak. misalnya mengajarkan bagaimana berperilaku baik, sopan santun terhadap orang tua, beramal sholeh kepada masyarakat, dll.

- e) Sebab-sebab kenakalan yang Bersumber Dari Sekolah  
 Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak mendapatkan pendidikan setelah rumah pertama bersama orang tua. Tempat yang menjadi pembinaan untuk anak dalam mengembangkan kemampuan intelektual maupun bakat. Disekolah juga anak mendapatkan teman dan berbagai pengetahuan yang tidak didapatkan dirumah pertama.

Faktor guru ini sangat penting dalam kemajuan anak. Guru yang ikhlas dalam mengajar maka tidak akan banyak mengeluh dalam menghadapi siswa. Berbeda dengan guru yang hanya terpaksa mengajar dan memiliki motif mencari uang, ia akan mengajar asal-asal dan sering bolos.

Guru yang memiliki banyak jadwal mengajar di berbagai sekolah seperti “guru honorer” cenderung menelantarkan murid-muridnya. Disiplin murid juga menurun, yang mengakibatkan pencurian, kelas yang menjadi kacau, perkelahian dan lain-lain. Guru yang memiliki mutu dalam pengajaran yang baik juga akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. jika mutu guru dalam pengajaran tidak baik maka pembentukan kepribadian pada anak juga akan sedikit terhambat.

Selain faktor pengajaran, faktor fasilitas pendidikan juga berpengaruh. Misalnya sekolah yang tidak memiliki fasilitas untuk siswa dalam menyalurkan bakat minat. Hal ini akan menghalang perkembangan bakat dan keinginan murid maka murid menyalurkan ke kegiatan-kegiatan yang negatif. Dari beberapa faktor ini hanya sebagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja berasal dari lingkungan sekolah.

Adapun menurut Syafaat dkk mengemukakan ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.

- 1) Anak kurang dalam pemahaman nilai-nilai agama.
- 2) Lemahnya ikatan keluarga.
- 3) Anak yang delinquen merasa rindu dengan keluarga.
- 4) Keadaan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan masyarakat yang buruk dan kondisi sekolah yang tidak kondusif,
- 5) Kurangnya kontrol orang tua terhadap anak. Maksud dari orang tua disini bukan hanya orang tua biologis tetapi bisa guru, orang tua asuh, dll.
- 6) Kurang mampunya anak dalam memanfaatkan waktu.
- 7) Anak kurang mendapat fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan baik untuk mengembangkan bakatnya maupun yang lainnya.

f) Bentuk-bentuk kenakala remaja

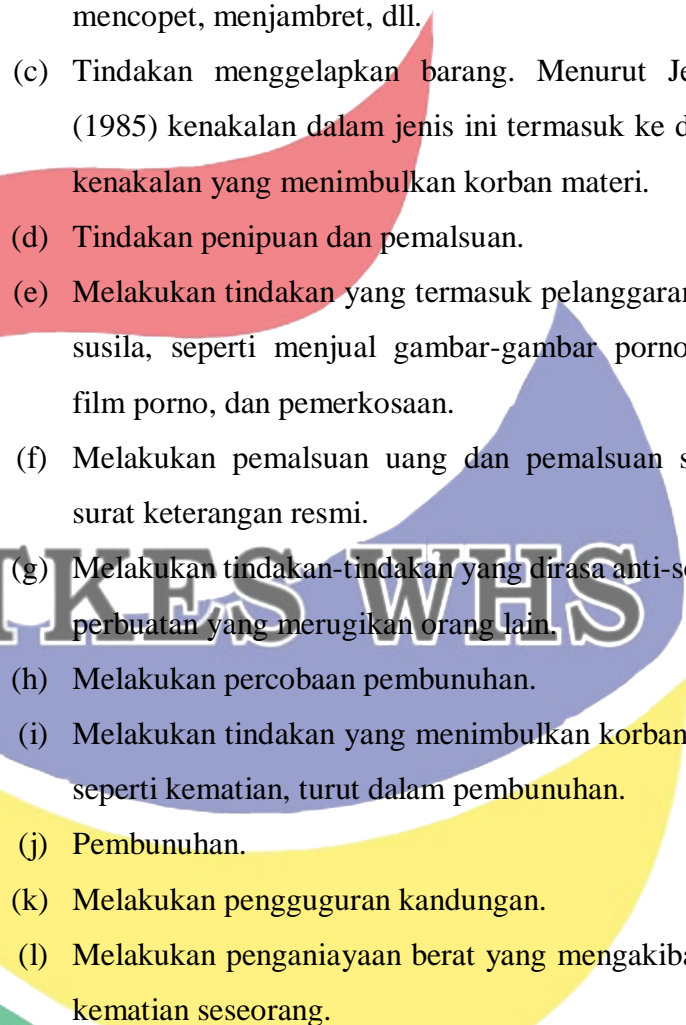
Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang digolongkan menjadi dua kelompok oleh William C. Kvaraceus dikutip oleh Mulyono, sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang digolongkan bukan kepada pelanggaran hukum yaitu:
  - (a) Membohong yaitu memutar balikkan kenyataan untuk menutupi kesalahan atau bertujuan untuk menipu orang lain. Menurut DSM-IV American Psychiatric Association perilaku berbohong ini ketika anak sering berbohong untuk mendapatkan harta benda atau keuntungan atau untuk menghindari kewajiban.
  - (b) Membolos yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Menurut Jensen (1985) perilaku membolos ini termasuk ke dalam kenakalan yang melawan statu. Dimana peraku

kenakalan yang membolos, melawan status sebagai siswa.

- (c) Kabur yaitu pergi meninggalkan rumah tanpa adanya ijin dari orang tua dan melawan keinginan orang tua. Anak yang suka melawan atau membantah keinginan orang tua atau ketika orang tua sedang menasehati anak membantah.
- (d) Keluyuran yaitu pergi tanpa tujuan seorang diri maupun bersama teman-teman, sehingga mudah menimbulkan hal-hal negatif.
- (e) Memiliki dan membawa benda-benda yang membahayakan orang lain seperti pisau, pistol. Sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya.
- (f) Salah pergaulan yaitu bergaul dengan teman yang mudah memberikan pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat perkara kriminal.
- (g) Berpesta pora semalaman tanpa adanya pengawasan, sehingga mudah menimbulkan tindakan-tindakan yang dirasa kurang bertanggung jawab seperti tindakan a-moral dan a-susila.
- (h) Memiliki buku cabul dan membaca buku cabul, biasanya biasa menggunakan bahasa yang tidak sopan dan tidak senonoh.
- (i) Turut serta dalam pelacuran, baik dengan tujuan ekonomis maupun tujuan yang lainnya.
- (j) Berpakaian tidak pantas di tempat umum, minum-minuman keras dan menghisap ganja sendiri ataupun bersama teman sehingga dapat merusak diri.

2) Kenakalan yang digolongkan pelanggaran hukum dan mengarah pada tindakan kriminal, sebagai berikut:

- 
- (a) Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan benda-benda lainnya, misalnya dengan menggunakan ayam dan burung merpati sebagai bahan aduan untuk mendapatkan uang.
  - (b) Tindakan merampas barang orang lain dengan kekerasan ataupun tanpa kekerasan, seperti mencuri, mencopet, menjambret, dll.
  - (c) Tindakan menggelapkan barang. Menurut Jensen (1985) kenakalan dalam jenis ini termasuk ke dalam kenakalan yang menimbulkan korban materi.
  - (d) Tindakan penipuan dan pemalsuan.
  - (e) Melakukan tindakan yang termasuk pelanggaran tata susila, seperti menjual gambar-gambar porno dan film porno, dan pemerkosaan.
  - (f) Melakukan pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi.
  - (g) Melakukan tindakan-tindakan yang dirasa anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain.
  - (h) Melakukan percobaan pembunuhan.
  - (i) Melakukan tindakan yang menimbulkan korban jiwa seperti kematian, turut dalam pembunuhan.
  - (j) Pembunuhan.
  - (k) Melakukan pengguguran kandungan.
  - (l) Melakukan penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang.

## B. Konsep Dasar Keperawatan

Model adaptasi Callista Roy menyebutkan manusia adalah sistem adaptif yang holistik serta merupakan fokus dari keperawatan. Lingkungan baik internal maupun eksternal yang terdiri dari semua fenomena yang mengelilingi system adaptif manusia dan mempengaruhi perkembangan serta perilaku manusia. Perilaku yang terwujud dari adaptasi dapat dilihat dari empat *model*

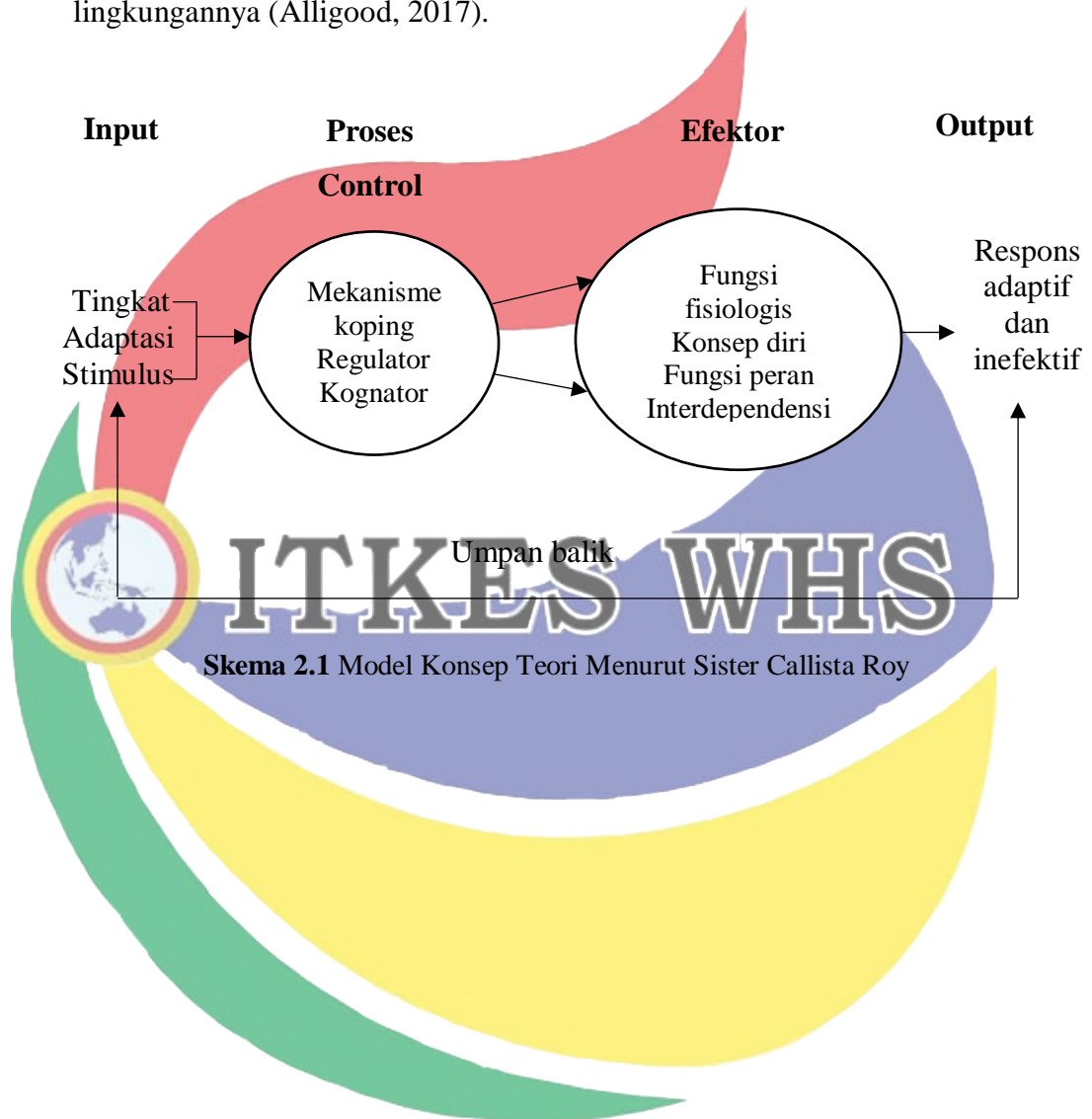
*adaptif*. Pertama mode fisiologis, berfokus pada respon fisik seseorang pada lingkungannya dan kebutuhan yang mendasarinya adalah integritas psikologis. Kedua mode konsep diri, berfokus pada perasaan, keyakinan serta pemikiran seseorang mengenai dirinya dalam waktu tertentu. Kebutuhan mode konsep diri ini yaitu integritas psikologis dan spriritual. Ketiga mode fungsi peran, berfokus pada peran mengetahui perilaku apa yang harus ditunjukkan dilingkungan sekitar atau masyarakat. Keempat mode adaptif interdependensi, berfokus pada hubungan dan orang-orang disekitar. Kebutuhan dasar mode adaptif interdependensi yaitu integritas sosial untuk memberi serta menerima rasa cinta, hormat dan nilai dari seseorang terdekat (Alligood, 2017).

Manusia merupakan sistem holistic dan adaptif. Sebagai sebuah system adaptif, manusia digambarkan sebagai suatu keseluruhan dengan bagian-bagiannya yang berfungsi sebagai satu kesatuan untuk tujuan masing-masing. Sistem manusia meliputi manusia sebagai individu atau dalam kelompok termasuk keluarga, organisasi, komunitas, dan masyarakat sebagai satu keseluruhan. System manusia memiliki kemampuan berpikir dan merasakan, yang berakar dari kesadaran dan makna, dimana keduanya menyesuaikan diri secara efektif terhadap perubahan lingkungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi lingkungan tersebut (Alligood, 2017).

Roy mengartikan keperawatan secara luas sebagai profesi pelayanan kesehatan yang berfokus pada proses kehidupan manusia berserta polanya dan menekankan pada promosi kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, serta memperluas kemampuan adaptif dan meningkatkan transformasi manusia dan lingkungan. Aktivitas keperawatan sebagai pengkajian perilaku dan stimulus yang dapat mempengaruhi adaptasi, pengkajian sebagai penilaian keperawatan, intervensi yaitu perencanaan yang disusun untuk mengelola stimulus tersebut (Alligood, 2017).

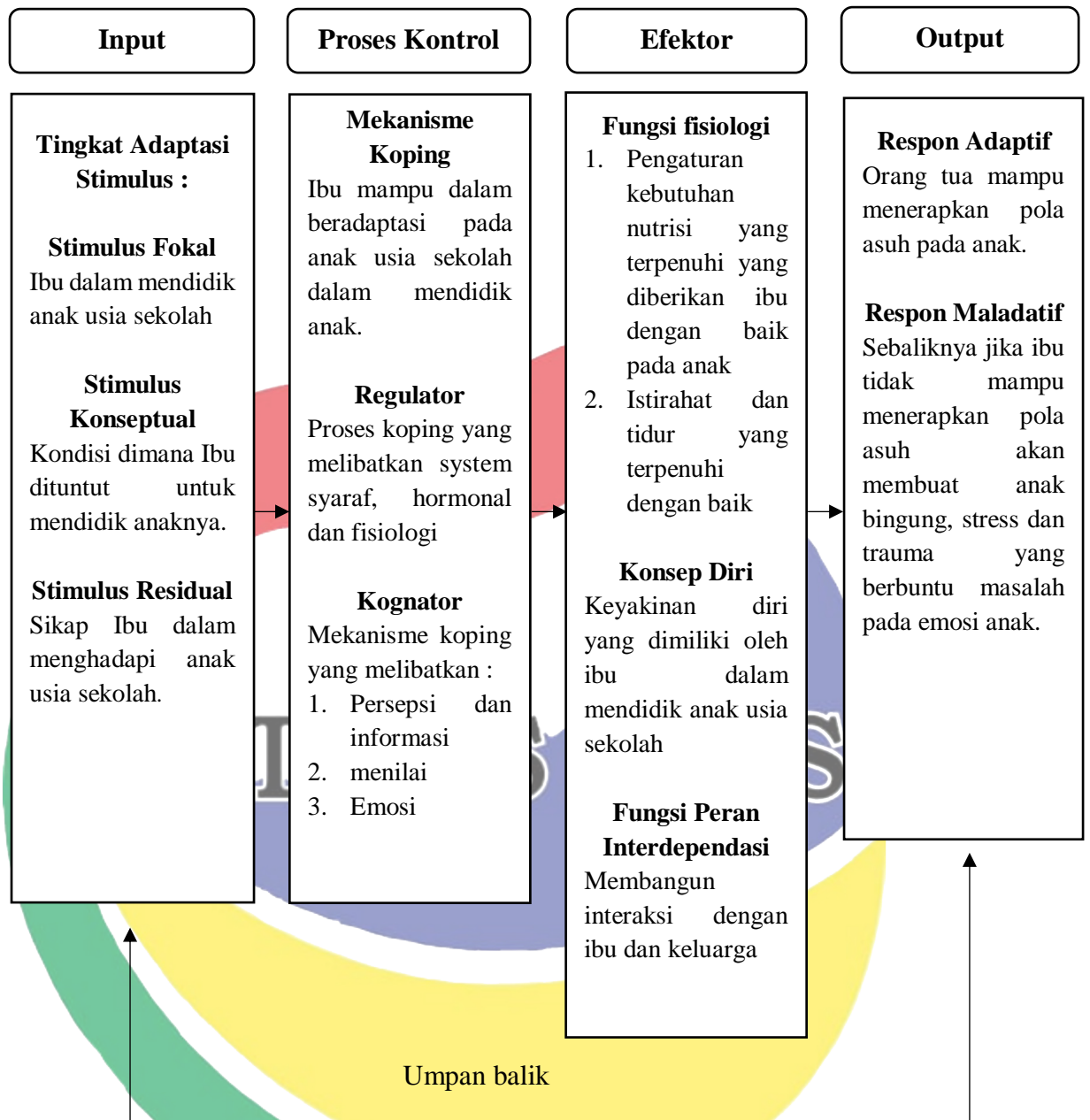
Roy mendefenisikan manusia sebagai focus dalam pelayanan keperawatan sebagai sistem adaptif yang hidup dan kompleks dengan proses-proses internalnya (kognator dan regulator) yang berkerja untuk mempertahankan adaptasi dalam keempat mode adaptif (fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi). Adaptasi didefenisikan yaitu mangacu pada suatu proses

luaran dimana manusia yang berpikir dan merasa, sebagai individu maupun kelompok, menggunakan kesadaran dan pilihan untuk menciptakan keterpaduan antara manusia dan lingkungan. Manusia bukan hanya suatu sistem yang berjuang menghadapi stimulus lingkungan untuk mempertahankan integritasnya, setiap kehidupan manusia memiliki tujuan dalam semesta ini yang bersifat kreatif dan setiap orang tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya (Alligood, 2017).



Skema 2.1 Model Konsep Teori Menurut Sister Callista Roy

### C. Kerangka Teori Penelitian



Skema 2.2 Model Konsep Teori Penelitian Menurut Sister Callista Roy

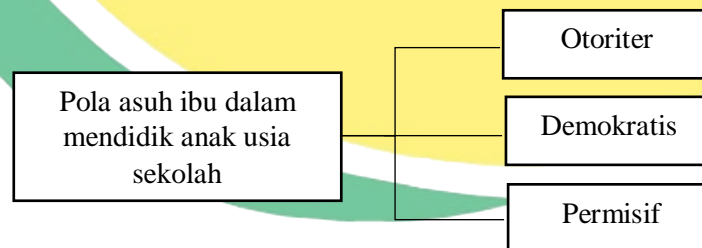
## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Jenis metode penelitian yang dipilih adalah Deskriptif pengertian dari suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu dimana suatu peneliti menekankan pada pengukuran atau observasi data pada satu waktu untuk mengetahui Gambaran pola asuh ibu dalam mencegah perilaku kenakalan anak usia sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat.

### B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah alat bantu peneliti untuk dapat menghubungkan hasil temuan dengan kerangka teori. Kerangka konsep dipakai sebagai landasan untuk berpikir dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, dari uraian konsep diatas maka kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



**Skema 3.1** Kerangka Konsep Penelitian

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu di Desa Muara Kedang Kutai Barat berjumlah 128.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi. Subjek yang diinginkan adalah subjek yang seharusnya diteliti yang kriteria, jumlah dan cara pengambilan sampelnya sudah ditentukan sebelumnya (Dahlan, 2016). Adapun besar sampel pada penelitian ini adalah 97 orang. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

#### Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$d^2$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir (0,05)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $d^2$  : 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $d^2$  : 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan rumus diatas, maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,05)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,0025)}$$

$$n = \frac{128}{1,32}$$

$$n = 97$$

Jadi, dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel didalam penelitian ini sebanyak 97 ibu di Kampung Muara Kedang.

### 3. Teknik Sampling dan Pemilihan Subjek Penelitian

#### a. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau pengambilan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

#### b. Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sample berdasarkan kriteria pemilihan yang telah ditetapkan, kriteria pemilihan subjek tersebut terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Inklusi, yaitu:
  - a) Orang tua yang memiliki anak usia sekolah
  - b) Orang tua yaitu ibu

- 2) Kriteria Eksklusi, yaitu
  - a) Orang tua yaitu ibu yang tidak memiliki anak

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap suatu (benda, manusia, dan lainnya) menurut Soeparto, dkk dalam (Nursalam, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi (1996), variabel tunggal adalah himpunan sebuah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti penelitian yang hanya terdiri dari 1 objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pola asuh ibu.

#### E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati dari (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Notoatmodjo, 2012).

**Tabel 3.1** Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	<b>Pola Asuh Ibu</b>	Pola asuh ibu merupakan kebiasaan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga yang bersifat dan konsisten dari waktu ke waktu.	Kuisiner peranan ibu yang berisi 43 item pertanyaan kusioner dalam bentuk skala likert. 1. Sangat Sesuai 2. Sesuai 3. Tidak Sesuai 4. Sangat Tidak Sesuai	Menggunakan cut of poin 1. Baik diperoleh skoring $\geq$ (106) median 2. kurang baik di peroleh skoring $<$ (106) median	Ordinal

Sumber: (Erna Lestari, 2013)

## F. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Muara Kedang Kecamatan Bongan

### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020

## G. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Data primer dikumpulkan langsung dari responden dengan mengisi kuesioner tentang gambaran pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di desa muara kedang kabupaten kutai barat. Data primer dikumpulkan meliputi identitas responden (nama, usia), peneliti membagi kuesioner ke orang tua yaitu Ibu.

### 2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmojo, 2012). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013).

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Ibu

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan		Jumlah Item
		Favourable (+)	Unfavaourable (-)	
Pola asuh Ibu	Mendidik anak pada usia sekolah	1	7	43
		2	8	
		3	9	
		4	10	
		5	11	
		6	12	
		14	13	
		15	22	
		16	23	
		17	24	
		18	25	
		19	26	
		20	27	
		21	28	
		29	36	
		30	37	
		31	38	
		32	39	
		33	40	
		34	41	
		35	42	
			43	
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>43</b>

Sumber: (Erna Lestari, 2013).

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut apa yang seharusnya diukur alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Dharma, 2011).

Uji validitas alat pengumpul data yang digunakan adalah *korelasi pearson product moment*. Hasil uji validitas dikatakan valid jika  $r$  hitung ( $r$  pearson) lebih dari  $r$  tabel, jika  $r$  hitung ( $r$  pearson) kurang dari  $r$  tabel maka pertanyaan kuesioner tersebut dikatakan tidak valid. Kuesioner pola asuh orang tua. Skala pola asuh orang tua telah di uji validitas dengan nilai antara 0,368-0,676 dengan jumlah responden 48 (Erna Lestari, 2013).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit, 2012).

Uji reliabilitas akan dilakukan setelah pertanyaan dinyatakan valid dengan menggunakan cronbach alpha. Hasil uji reliabilitas, kuesioner atau alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih dari  $r$  tabel (Setiadi, 2007). Hasil uji reliabilitas skala pola asuh orang tua adalah 0,893 (Erma Lestari, 2013).

## I. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu person pendekatan subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pemberian kuesioner. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui proses sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini dilakukan penelitian dan pengukursan izin penelitian kepada tempat penelitian dan pihak terkaitnya, yaitu Kepala Desa Muara Kedang serta melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan.

### 2. Tahap pelaksanaan

- a. Menentukan populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu Ibu.
- b. Memberikan penjelasan kepada subjek secara lengkap mengenai tujuan pelaksanaan. Teknik pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan.
- c. Subjek yang setuju ikut dalam penelitian diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan *informen consent*.
- d. Membagikan kuesioner untuk menggali data tentang gambaran pola asuh Ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di kampung Muara Kedang
- e. Melakukan pengolahan dan analisa data.

### 3. Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan melakukan bimbingan
- b. Peneliti mengikuti ujian hasil

## J. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

#### a. *Editing* (penyuntingan data)

Proses editing merupakan proses dimana penelitian melakukan klasifikasi, kelengkapan data yang sudah terkumpul. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan dormulir atau koesioner. Penelitian telah mengoreksi data yang diperoleh, dengan hasil semua data lengkap dan dapat digunakan. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah

diperoleh melalui observasi dan jika ada data yang belum lengkap maka peneliti akan melengkapinya.

b. *Coding* (pengkodean)

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa katagori.

c. *Scoring* (penilaian)

Merupakan pemberian nilai pada data sesuai dengan score yang telah ditentukan.

d. *Tabulasi*

Data hasil pengkodean dan *scoring* telah dikelompokkan sesuai dengan persetujuan penelitian selanjutnya dimasukkan kedalam tabel yang telah disiapkan.

2. Analisa Data

Analisa data (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan kerangka konsep penelitian, penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terkait. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data hanya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dibedakan berdasarkan satu varian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Hidayat A., 2013). Pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov-Smirnov*, karena jumlah sampel lebih dari 50. Jika nilai  $p > 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan yang digunakan nilai mean dan jika nilai  $p < 0.05$  dinyatakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan nilai median (Dahlan, 2014). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Uji Normalitas

No	Variabel	N	P value
1.	Pola Asuh Ibu	97	0,015

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* pada variabel pola asuh ibu didapatkan nilai p value 0,015 lebih kecil dari nilai ( $p < 0,05$ ) sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2012), analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dengan analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap data yang diperoleh melalui kuisisioner masih dalam keadaan mentah, oleh karena itu data tersebut diproses atau diolah sehingga memberikan makna untuk menyimpulkan problematika penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisa secara kumulatif untuk dicari persentase sebagai langkah awal dari keseluruhan proses analisis.

Variabel analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden variabel yaitu pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

**Keterangan:**

P : Presentase yang dicari (%)

F : Frekuensi responden untuk setiap pertanyaan yang ada

N : Jumlah responden

## K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat dalam penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut: (Hidayat, 2007).

### 1. *Informed Consent* (persetujuan)

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*Informed consent*). *Informed consent* tersebut dijelaskan terlebih dahulu untuk memastikan apakah responden bersedia atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian maka harus memilih bersedia. Responden yang menolak untuk ikut dalam penelitian tidak dipaksa untuk mengikuti penelitian dan tetap menghormati haknya.

### 2. Anonymity (Tanpa Nama)

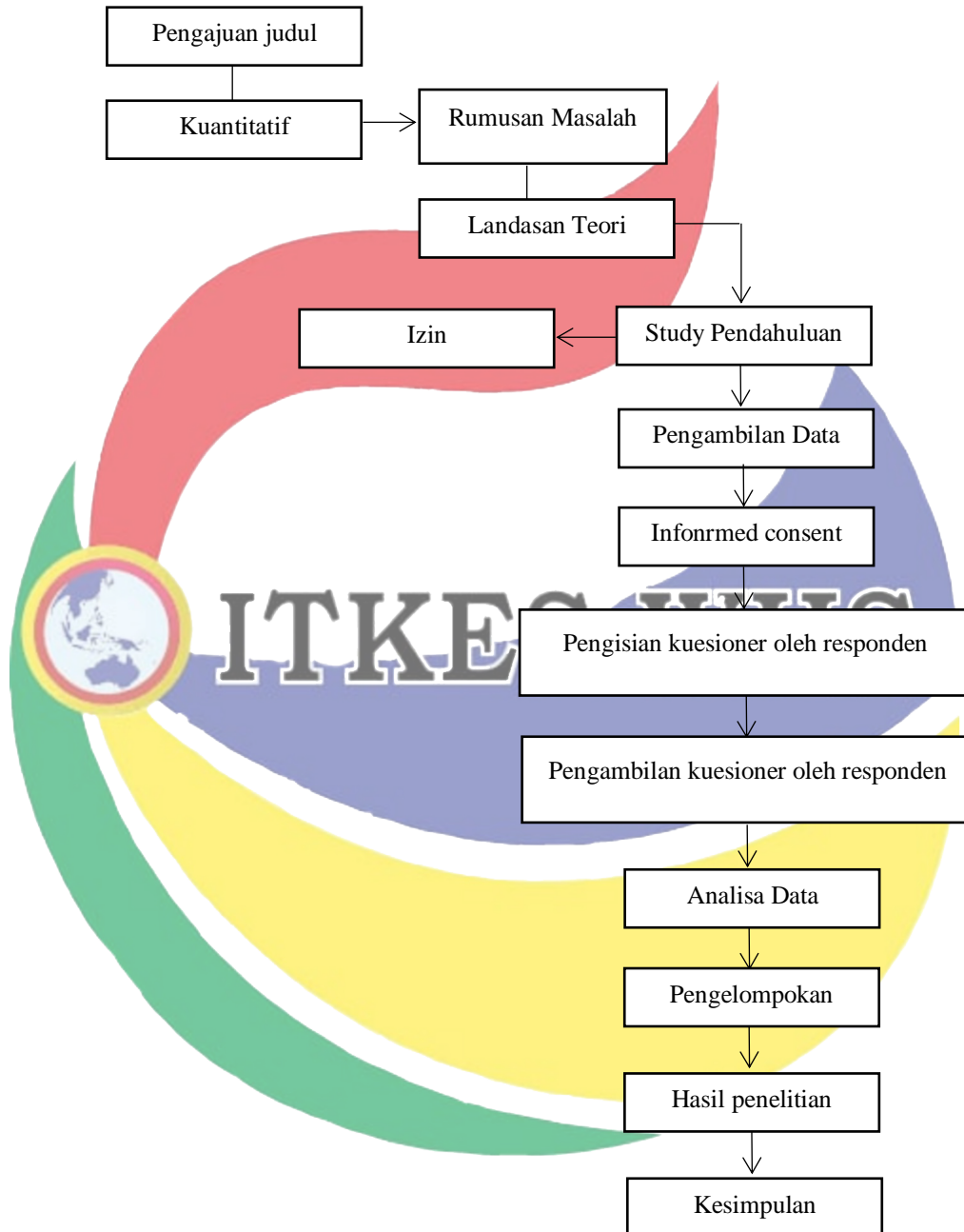
Setiap responden memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebiasaan individu. Nama responden tidak dicantumkan pada lembar penelitian, setiap responden hanya mencantumkan inisial saja.

### 3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## L. Alur Penelitian

Alur penelitian memberikan gambaran keseluruhan mengenai prosedur penelitian (Dahlan, 2014). Alur penelitian yang direncanakan peneliti adalah sebagai berikut:



**Skema 3.2** Alur Penelitian

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kabupaten Kutai Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (Ibu) yang memiliki anak usia sekolah di Desa Muara Kedang Kabupaten Kutai Barat dengan jumlah responden 97 pola asuh Ibu di desa Muara Kabupaten Kutai Barat.

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Muara Kedang Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Muara Kedang, adalah sebuah desa kecil di kecamatan bongan, dengan luas Wilayah Muara Kedang, 225 KM2 450 KK, 1625 jiwa meliputi 7 RT.

### B. Hasil Analisis Univariat

Distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat, dari penelitian ini di dapatkan data demografi yang di tampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan Pada Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang (n=97)

Kategori	Jumlah	Peresentase %
<b>Perkerjaan</b>		
Guru	9	9,3
IRT	11	11,3
Petani	10	10,3
PNS	15	15,5
Wiraswasta	52	53,6
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer, 2020

Data pada tabel 4.1 merupakan distribusi frekuensi data demografi berdasarkan pekerjaan Ibu dengan jumlah responden sebanyak 97 responden. Di dapatkan nilai tertinggi dari data demografi berdasarkan pekerjaan di dominasi; wiraswasta 52 (53,6%) responden.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Pola Asuh Berdasarkan Karakteristik (n=97)

Pekerjaan	Pola Asuh		Total
	Baik	Kurang Baik	
Guru	4	4	8
IRT	3	8	11
Petani	5	5	10
PNS	8	7	15
Wiraswasta	25	28	53
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>52</b>	<b>97</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, didapatkan hasil data pola asuh berdasarkan karakteristik pada gambaran pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di Desa Muara Kedang dapat dilihat bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan mendapatkan pola asuh kurang baik sebanyak 52 responden.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Pada Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang (n=97)

Pola asuh	Frequency	Persentase %
Baik	45	46,4
Kurang Baik	52	53,6
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan hasil distribusi ukur yang ditampilkan pada tabel 4.3 didapatkan hasil pola asuh dengan katagori pola asuh baik 45 (46,4%) responden, pola asuh kurang baik 52 (53,6%) responden. Berdasarkan hasil ukur pola asuh didapatkan hasil tertinggi di dominasi pola asuh kurang baik 52 (53,6%) responden.

### C. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat.

## 1. Pola Asuh

Berdasarkan hasil sebaran data pada penelitian pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di desa Muara Kedang. Data penelitian berjumlah 79 orang di dapatkan hasil ukur pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di desa muara kedang kutai barat baik sebanyak 45 orang dengan presentase (45.4%), hasil ukur tingkat pola asuh kurang baik sebanyak 52 orang dengan presentase (53,6%),

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh ibu dalam mendidik anak paling tinggi mengalami kurang baik dengan presentase (53,6). Peneliti berasumsi bahwa dari analisa jawaban responden pada kuesioner penelitian pola asuh ibu didapatkan bahwa pola asuh ibu kurang baik, karena ibu tidak hanya berfokus dalam mendidik anaknya saja, namun berfokus dalam pekerjaan, sehingga ibu kurang memperhatikan pola asuh terhadap anaknya, dikarenakan beberapa ibu menerapkan pola asuh permisif.

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua (Rabiatul Adawiah, 2017).

Dalam pola asuh ini orang tua (Ibu) bersifat permisif (serba membolehkan), tidak mengendalikan, kurang menuntut. Mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajar anak-anak, hanya menuntut sedikit dewasa dan hanya member sedikit perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Orang tua dengan pola asuh permisif dibiarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri.

Kurangnya pola asuh orang tua terhadap anaknya juga diduga membuat anak mendapatkan hasil belajar menjadi rendah. Sehingga anak tidak disiplin dan tidak semangat dalam belajar serta mengutamakan bermain yang akan membuat anak malas dan bahkan sering bolos di sekolah. Di sisi lain perlakuan yang baik dan efektif terhadap anak, akan mencapai perkembangan dengan baiktinggi dalam belajar. Sehingga anak akan memperoleh prestasi yang diharapkan serta dapat mencapai citacita yang di inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum pola asuh permisif orangtua anak berada pada kategori kurang baik dengan persentase 30,75. Hasil penelitian ini tercermin dari perlakuan permisif oleh orangtua yang memberikan sedikit tuntutan dan menekan sedikit disiplin. Anak-anak yang di berikan pola asuh permisif ini di biarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri, tidak adanya pengawasan darongan orangtua mengakibatkan anak dengan pola asuh pemisif rendah dalam tanggung jawab dan sangat bebas.

Penelitian ini sejalan dengan (Wijayaningsih, 2019) ini dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi dengan orang tua dan karena kurangnya kontrol diri anak dan kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu dengan sesuka hatinya tanpa memikirkan lingkungan. Pengasuhan permisif artinya orang tua membebaskan anak untuk melakukan apapun yang disenangi hati namun dengan minimnya tingkat disiplin, interaksi dan batasan pada anak.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

1. Jenis penelitian deskriptif, karena hanya memberikan gambaran terhadap variabel saja tanpa adanya intervensi dari variabel lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian ini telah mendeskripsikan gambaran pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di Desa Muara Kedang. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di desa Muara Kedang Kutai Barat didapatkan distribusi frekuensi didominasi pada pola asuh ibu yang kurang baik berjumlah 52 responden (53,6%). Pekerjaan wiraswasta berjumlah 52 responden (53,6%). Karena orang tua (ibu) tidak hanya berfokus dalam mendidik anaknya saja. Namun berfokus pada pekerjaan, sehingga ibu memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan sentuhan fisik dan psikis bagi anak-anaknya.
2. Gambaran pola asuh ibu dalam mendidik anak usia sekolah di desa Muara Kedang Kutai Barat orang tua juga kurang memberi perhatian anaknya terhadap pola asuh yang diberikan oleh ibu dalam bentuk perilaku dan kurang mendapatkan perhatian. Sehingga pola asuh ibu mendapatkan hasil yang kurang baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua yang bekerja didalam maupun diluar rumah disarankan untuk tidak lupa pada tugas pokoknya yaitu mendidik, membesarkan dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh perhatian.
2. Bagi Peneliti Lain agar dapat dijadikan data dasar bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pola asuh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti gambaran factor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligod, Martha Raile. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka. Edisi Indonesia Ke-8 Volume 1*. Singapore Elsevier
- Alimul Hidayat, A Aziz. (2012). *Pengantar ilmu keperawatan anak 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amini, M. (2015). *Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Tk*. Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Baumrind, D. (2006). *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behviour*. Genetic Psychology Monographs.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Edisi 6*. Jakarta: Salemba Medika
- Danah Zohar & Ian Marshal. (2001). *SQ Memanfaatkan kecerdasan Memaknai Kehidupan*. Bandung: Kronik Indonesia Baru
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endang Rini Sukamti. (2020). *Pengaruh Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembngan Anak*
- Gunarsa, S. D. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hidayah, Rifa. (2011). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Maliki Press
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medik
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press

- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (diterjemahkan oleh: Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga
- Ihromi. (1990). *Wanita Berkerja dan Masalah-masalahnya*, Jakarta: Pusat Pengembangan sumber daya wanita
- Mahmud, dkk., (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta Barat: Akademia Permata
- Mujtahid. (2011). *Reformasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mas Udik Abdullah. (2005). *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mashar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pegembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Monty P. Satiadarma & fidelis E. Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Ke-1. hal.46. Jakarta: Populer Oborcet
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UINMaliki Press
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Selemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Selemba Medika
- Kitano, Naomi *et al.* (2016). *Combined effects of maternal age and parity on successful initiation of exclusive breastfeeding*. *Preventive Medicine Japan Reports*, 3, 121–126. doi:10.1016/j.pmedr.2015.12.010.
- Puspitawati, H. (2013). *Pengantar studi keluarga*. Bogor, ID: IPB Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks

Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Wong D. L., Huckenberry M. J. (2008). *Wong's Nursing care of infants and children*. Mosby Company, St Louis Missouri

Yuliani Nuraini Sujiono. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: PT. Indeks

Yusuf, Syamsu. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, cet.13. Bandung: remaja Rosdakarya Offset.





**LAMPIRAN**

**ITKES WHS**



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA  
HUSADA SAMARINDA**

---

**BIODATA PENELITI**

Nama : Ricky Julianur  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Kedang, 29 Juni 1997  
NIM : 16.0408.473.01  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Suku : Kutai  
Email : ricky123456666@gmail.com  
Alamat Rumah : Kampung Muara Kedang, RT. 003, Kecamatan Bongan  
Alamat Institusi : Jalan Kadrie Oening, Gg. Monalisa, No. 77 Samarinda  
Kalimantan Timur

**Riwayat Pendidikan:**

1. Tahun 2003 : Lulus TK Harapan Bunda
2. Tahun 2009 : Lulus SDN 005 Sendawar
3. Tahun 2012 : Lulus SMPN 011 Bongan
4. Tahun 2015 : Lulus SMA 01 Bongan



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 BONGAN KEC. BONGAN**

*Jln. Bhayangkara Rt.1 Muara Kedang Kecamatan Bongan Kedo Pos 75572*

**SURUAT PERNYATAAN**

Nomor : 421/091/SDN 001 / B / VII / 2020  
Lampiran : -  
Prihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Rektor I Fakultas Institut Teknologi Kesehatan & Sain  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
Di\_Tempat.

Dengan Hormat

Sesuai dengan Surat permohonan yang kami terima dengan Nomor 1134 / ITKES-  
WHS/LT/2020. Tanggal 14 Juli 2020 Prihal **Permohonan Izin Penelitian** Mahasiswa Fakultas  
Institut Teknologi Kesehatan & Sain Wiyata Husada Samarinda Atas Nama:

Nama : **Ricky Julianur**  
NIM : 16.0408.743.01  
Judul Penelitian : **"Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia  
Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat"**

Pada Dasarnya kami dari Pihak Sekolah Dasar Negeri 001 Bongan tidak merasa ~~berkeberatan~~  
dan memberikan izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Muara Kedang, 19 Juli 2020  
Kepala sekolah  
  
**SYAHRUL ZAMAN, S. Pd**  
Penata Muda TK-I/IIIb  
Nip.19700912 201505 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT  
KECAMATAN BONGAN  
KAMPUNG MUARA KEDANG

Alamat : Jl. Kawan No. 002 RT. 02 Kampung MuaraKedang Kode pos 75572

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 140 / 586 P-MK/ VII/2020  
Lampiran : -  
Prihal : **Balasan Permohonan izin Penelitian**

Kepada Yth.

Wakil Rektor I, Fakultas Institut Teknologi Kesehatan & Sain  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
Di \_Tempat.

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat saudara pada Tanggal 14 Juli 2020 prihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama **Ricky Julianur**, Nim 16.0408.743.01 dengan Judul “ **Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat**”

Kami sampaikan Beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan Akademik
3. Waktu Pengambilan data yang ditetapkan selama 3 (tiga) hari, senin 22 Juni s.d 24 Juni 2020

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian dari kami.



Muara Kedang, 18 Juli 2020  
Kepala Kampung

**Abdul Gus S. Sos**

Lampiran 4

## LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,

Responden

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricky Julianur

NIM : 16.0408.743.01

No. Hp : 082199220235

Judul Penelitian : Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, yang sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat

Berikut ini peneliti akan menjelaskan jalannya proses penelitian, jika saudara/i bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Pertama-tama peneliti akan mulai dengan kontak awal dilakukan penelitian dengan mengunjungi partisipan untuk membangun bina hubungan saling percaya. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan menanyakan kesediaan partisipan untuk mengikuti penelitian ini, kontrak waktu serta menyiapkan informed consent. Kemudian peneliti akan memberikan kuesioner mengenai pola asuh ibu yang telah disediakan oleh peneliti dan waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko apapun dan peneliti berjanji menjunjung tinggi serta menghargai hak saudara/i dengan cara menjaga

kerahasiaan identitas selama pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian laporan penelitian.

Jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan, mohon menghubungi nama-nama berikut:

- |                                    |                       |
|------------------------------------|-----------------------|
| 1. Ricky Julianur                  | No. Hp : 082199220235 |
| 2. Ns. Rusdi, S.Kep, M.Kep         | No. Hp : 081243772756 |
| 3. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep, M.Kep | No. Hp : 081253899145 |

Demikian surat penjelasan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 Agustus 2020

Peneliti

Ricky Julianur

NIM: 16.0408.743.01



**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) : .....  
Jenis Kelamin/Umur : L/P .....  
Pekerjaan : .....  
Pendidikan Terakhir : .....

Bersedia untuk ikut serta sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah Di Desa Muara Kedang Kutai Barat”.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berdampak negatif dan membahayakan bagi saya dan keikut sertaan saya dalam penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi saya.

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bahwa saya akan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Mengetahui, Samarinda, 2020  
Peneliti Responden

Ricky Julianur (.....)

**KUESIONER PENELITIAN**  
**GAMBARAN POLA ASUH IBU DALAM MENDIDIK ANAK USIA**  
**SEKOLAH DI DESA MUARA KEDANG KUTAI BARAT**

---

**Karakteristik Responden :**

Nama Anda : .....

Pekerjaan : .....

Penghasilan : .....

Alamat : .....

Nama Anak : .....

Kelas anak : .....

Jenis Kelamin : .....

**Petunjuk Pengisian:**

1. Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Ada empat alternative jawaban, yaitu:
  - a. Sangat Sesuai (SS)
  - b. Sesuai (S)
  - c. Tidak Sesuai (TS)
  - d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda berdasarkan keadaannya masing-masing, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Lampiran 6

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya melarang anak saya bermain hingga pulang larut malam di atas pukul 22.00 malam.				
2.	Saya menjelaskan kepada anak saya bahwa memperoleh prestasidi kelas adalah suatu keharusan.				
3.	Bila anak saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, saya akan marah dan menganggap anak saya lancang.				
4.	Saya akan menghukum anak saya, setiap dia melakukan kesalahan.				
5.	Jika anak saya memperoleh prestasi, saya tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta anak saya untuk belajar lebih giat lagi.				
6.	Saya tidak pernah memperhatikan dan memuji ketika anak saya berprestasi.				
7.	Saya selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan anak saya.				
8.	Saya tidak pernah menekan anak saya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan saya.				
9.	Bila anak saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, saya akan mempertimbangkan idenya tersebut.				
10.	Saya senang bila anak saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatannya sendiri.				
11.	Saya bersikap biasa saja, ketika mengetahui anak saya melakukan kesalahan.				
12.	Saya selalu memberi pujian untuk memacu prestasi anak saya.				
13.	Saya tidak pernah memberi selamat atas keberhasilan anak saya.				
14.	Ketika anak saya meminta saya untuk bertukar pikiran, saya akan membantu memecahkan masalahnya, tetapi anak sayalah yang memutuskan jalan keluarnya.				
15.	Saya melatih anak saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang anak saya pilih sendiri.				
16.	Saya memberi anak saya hadiah, ketika anak saya menjadi juara kelas.				
17.	Saya memberi pujian pada anak saya, karena anak saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.				
18.	Saya selalu membimbing anak saya apabila dia menghadapi masalah.				
19.	Saaya memperhatikan perkembangan anak saya baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
20.	Saya memberi anak saya penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah maupun di sekolah.				
21.	Saya memberi anak saya alasan apabila saya melarang anak				

	saya bermain.				
22.	Saya meminya anak saya melanjutkan sekolah, meskipun dia tidak pernah berfikir untuk melanjutkan kuliah atau tidak.				
23.	Saya membiarkan anak saya melakukan apa saja sesuai keinginannya.				
24.	Saya tidak pernah memuji apalagi memberi hadiah, walaupun nilai raport anak saya bagus.				
25.	Apabila terjadi masalah, saya selalu membela anak saya meskipun sebenarnya anak sayalah yang bersalah.				
26.	Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya.				
27.	Saya menghukum anak saya, apabila nilai raportnya jelek.				
28.	Apabila saya melarang anak saya dalam suatu hal, maka saya akan benar-benar melarangnya tanpa suatu alasan.				
29.	Saya lebih mengutamakan pekerjaan saya daripada anak saya.				
30.	Saya membiarkan anak saya bermain dengan temannya, tanpa memperhatikan waktu pulangya.				
31.	Saya tidak pernah menghukum anak saya, meski anak saya sering terlambat sekolah.				
32.	Jika anak saya menonton acara TV dan lupa belajar, saya tidak mengingatkannya.				
33.	Saya tidak pernah mengajak anak saya untuk menceritakan pengalamannya di sekolah.				
34.	Meskipun anak saya berbuat baik pada orang lain, saya tidak pernah memberinya pujian dalam bentuk apapun.				
35.	Saya tidak member anak saya hadiah meskipun dia mendapat juara kelas.				
36.	Saya selalu membatasi semua kegiatan anak saya.				
37.	Saya memberi anak saya dorongan untuk meningkatkan potensinya.				
38.	Saya selalu bersikap tegas terhadap kenakalan anak saya.				
39.	Saya akan marah apabila anak saya tidak mengerjakan tugasnya.				
40.	Saya selalu mengontrol setiap apa yang anak saya lakukan.				
41.	Saya membiarkan anak saya dalam menghadapi cita-citanya.				
42.	Bila anak saya merayakan ulang tahun, saya akan mengucapkan selamat dan memberi hadiah sesuai keinginannya.				
43.	Bila saya memberi perintah pada anak saya, maka saya selalu akan memberi imbalan apabila dia telah menyelesaikannya.				

Sumber : (Erna Lestari, 2013).

Lampiran 6

NO.	Pernyataan	Percent (%)				Total
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya melarang anak saya bermain hingga pulang larut malam di atas pukul 22.00 malam.	16,5	9,6	19,6	54,6	100%
2.	Saya menjelaskan kepada anak saya bahwa memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.	16,5	26,8	32,0	24,7	100%
3.	Bila anak saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, saya akan marah dan menganggap anak saya lancang.	27,8	64,9	7,2	0	100%
4.	Saya akan menghukum anak saya, setiap dia melakukan kesalahan.	18,6	58,8	19,6	3,1	100%
5.	Jika anak saya memperoleh prestasi, saya tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta anak saya untuk belajar lebih giat lagi.	15,5	53,6	18,6	12,4	100%
6.	Saya tidak pernah memperhatikan dan memuji ketika anak saya berprestasi.	23,7	69,1	6,2	1,0	100%
7.	Saya selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan anak saya.	35,1	60,8	2,1	2,1	100%
8.	Saya tidak pernah menekan anak saya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan saya.	38,1	36,1	19,6	6,2	100%
9.	Bila anak saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, saya akan mempertimbangkan idenya tersebut.	21,6	69,1	7,2	2,1	100%
10.	Saya senang bila anak saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatannya sendiri.	48,8	46,4	3,1	2,1	100%
11.	Saya bersikap biasa saja, ketika mengetahui anak saya melakukan kesalahan.	11,3	10,3	52,6	25,8	100%
12.	Saya selalu memberi pujian untuk memacu prestasi anak saya.	50,2	37,1	7,2	5,2	100%
13.	Saya tidak pernah memberi selamat atas keberhasilan anak saya.	7,2	7,2	68,0	17,5	100%
14.	Ketika anak saya meminta saya untuk bertukar pikiran, saya akan membantu memecahkan masalahnya, tetapi anak saya yang memutuskan jalan keluarnya.	9,3	17,5	47,4	25,8	100%
15.	Saya melatih anak saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang anak saya pilih sendiri.	1,0	1,0	30,9	67,0	100%
16.	Saya memberi anak saya hadiah, ketika anak saya menjadi juara kelas.	0	6,2	51,5	39,2	100%
17.	Saya memberi pujian pada anak saya, karena anak saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.	0	8,2	52,6	39,2	100%
18.	Saya selalu membimbing anak saya apabila dia menghadapi masalah.	1,0	3,1	46,4	49,5	100%
19.	Saya memperhatikan perkembangan anak saya	1,0	9,3	34,0	55,7	100%

	baik di sekolah maupun di luar sekolah.					
20.	Saya memberi anak saya penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah maupun di sekolah.	2,1	4,1	40,2	53,6	100%
21.	Saya memberi anak saya alasan apabila saya melarang anak saya bermain.	3,1	9,3	53,6	34,0	100%
22.	Saya meminya anak saya melanjutkan sekolah, meskipun dia tidak pernah berfikir untuk melanjutkan kuliah atau tidak.	33,0	44,3	17,5	5,2	100%
23.	Saya membiarkan anak saya melakukan apa saja sesuai keinginannya.	6,2	36,1	49,5	8,2	100%
24.	Saya tidak pernah memuji apalagi memberi hadiah, walaupun nilai raport anak Favorabel saya bagus.	6,2	14,4	60,8	18,6	100%
25.	Apabila terjadi masalah, saya selalu membela anak saya meskipun sebenarnya anak sayalah yang bersalah.	1,0	4,1	39,2	55,7	100%
26.	Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya.	2,1	1,0	47,4	49,5	100%
27.	Saya menghukum anak saya, apabila nilai raportnya jelek.	1,0	5,2	51,5	42,3	100%
28.	Apabila saya melarang anak saya dalam suatu hal, maka saya akan benar-benar melarangnya tanpa suatu alasan.	2,1	27,8	49,5	19,6	100%
29.	Saya lebih mengutamakan pekerjaan saya daripada anak saya.	27,8	49,5	17,5	5,2	100%
30.	Saya membiarkan anak saya bermain dengan temannya, tanpa memperhatikan waktu pulangnya.	22,7	56,7	15,5	5,2	100%
31.	Saya tidak pernah menghukum anak saya, meski anak saya sering terlambat sekolah.	26,8	67,0	4,1	2,1	100%
32.	Jika anak saya menonton acara TV dan lupa belajar, saya tidak mengingatkannya.	45,4	49,5	3,1	2,1	100%
33.	Saya tidak pernah mengajak anak saya untuk menceritakan pengalamannya di sekolah.	30,9	58,8	7,2	3,1	100%
34.	Meskipun anak saya berbuat baik pada orang lain, saya tidak pernah memberinya pujian dalam bentuk apapun.	37,1	49,5	10,3	3,1	100%
35.	Saya tidak member anak saya hadiah meskipun dia mendapat juara kelas.	32,0	52,6	12,4	3,1	100%
36.	Saya selalu membatasi semua kegiatan anak saya.	9,3	34,0	47,4	9,3	100%
37.	Saya memberi anak saya dorongan untuk meningkatkan potensinya.	56,7	32,0	6,2	5,2	100%
38.	Saya selalu bersikap tegas terhadap kenakalan anak saya.	47,4	44,3	5,2	3,1	100%
39.	Saya akan marah apabila anak saya tidak mengerjakan tugasnya.	42,3	45,4	11,3	1,0	100%
40.	Saya selalu mengontrol setiap apa yang anak saya lakukan.	46,0	36,1	15,5	2,1	100%
41.	Saya membiarkan anak saya dalam menghadapi	19,6	18,6	49,5	12,4	100%

	cita-citanya.					
42.	Bila anak saya merayakan ulang tahun, saya akan mengucapkan selamat dan memberi hadiah sesuai keinginannya.	42,3	26,8	24,7	6,2	100%
43.	Bila saya memberi perintah pada anak saya, maka saya selalu akan memberi imbalan apabila dia telah menyelesaikannya.	16,5	38,1	30,9	14,4	100%

Sumber : data primer, 2020



Lampiran 7

Responden	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	p40	p41	p42	p43	Total	Kategori					
r1	Petani	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	105	kurang baik
r2	IRT	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	3	3	2	101	kurang baik				
r3	Petani	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	114	baik					
r4	Wiraswasta	1	1	3	4	3	1	2	1	2	1	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	1	1	2	2	2	2	2	1	4	4	3	3	4	4	2	112	baik				
r5	Guru	4	3	2	2	4	3	2	2	1	1	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	1	1	2	1	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	3	109	baik				
r6	PNS	1	4	2	2	1	3	1	1	2	1	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	3	1	1	3	103	kurang baik					
r7	PNS	4	4	1	2	1	2	1	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	107	baik					
r8	Petani	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	109	baik					
r9	Wiraswasta	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	107	baik				
r10	Wiraswasta	4	2	3	2	4	2	1	2	1	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	117	baik					
r11	PNS	2	1	1	4	4	2	1	2	2	2	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	2	1	1	2	2	2	1	4	1	2	3	1	4	3	4	112	baik					
r12	IRT	4	4	2	3	3	1	2	2	1	2	4	2	3	1	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	2	2	1	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	4	2	2	111	baik					
r13	Wiraswasta	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	108	baik					
r14	Wiraswasta	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	108	baik					
r15	Guru	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	114	baik					
r16	PNS	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	3	3	3	111	baik					
r17	PNS	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	4	102	kurang baik						
r18	PNS	4	2	2	4	1	2	2	1	2	2	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	109	baik					
r19	Wiraswasta	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	3	1	1	2	100	kurang baik				
r20	Wiraswasta	1	4	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	2	105	kurang baik			
r21	Wiraswasta	1	4	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	2	105	kurang baik		
r22	Wiraswasta	1	3	3	2	3	1	2	4	2	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	4	116	baik				
r23	Wiraswasta	4	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	109	baik			
r24	Wiraswasta	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	4	2	3	3	4	4	2	2	114	baik				

r25	Wiraswasta	2	4	2	3	2	2	4	4	1	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	1	2	2	2	1	4	2	3	1	2	2	1	1	1	2	110	baik					
r26	PNS	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	107	baik					
r27	Wiraswasta	4	3	1	2	1	1	2	1	2	1	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	109	baik						
r28	Wiraswasta	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	102	kurang baik			
r29	IRT	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	108	baik				
r30	Guru	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	4	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	1	2	99	kurang baik		
r31	Wiraswasta	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	4	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	1	2	99	kurang baik	
r32	IRT	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	97	kurang baik		
r33	Wiraswasta	4	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	2	108	baik	
r34	Petani	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	104	kurang baik	
r35	Wiraswasta	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	106	kurang baik	
r36	Wiraswasta	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	3	3	4	4	3	4	2	4	2	1	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	99	kurang baik
r37	Wiraswasta	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	4	1	3	3	4	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	95	kurang baik	
r38	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	104	baik	
r39	IRT	1	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	2	4	4	4	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	3	95	baik				
r40	Wiraswasta	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	97	kurang baik	
r41	Wiraswasta	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	4	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	1	2	99	kurang baik			
r42	Wiraswasta	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	89	baik		
r43	Petani	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	94	baik			
r44	Wiraswasta	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	95	baik			
r45	Guru	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	78	kurang baik		
r46	Wiraswasta	4	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	96	baik		
r47	Wiraswasta	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	97	baik			
r48	Wiraswasta	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	98	baik		
r49	Wiraswasta	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	97	baik			
r50	Petani	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	1	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	4	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	109	baik				

r51	Wiraswasta	4	4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	101	kurang baik				
r52	Wiraswasta	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	107	baik
r53	Wiraswasta	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	3	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	2	99	kurang baik		
r54	IRT	4	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	1	2	1	1	1	2	105	kurang baik
r55	IRT	2	3	2	2	2	4	1	1	1	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	2	1	3	4	4	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	99	kurang baik	
r56	Wiraswasta	4	3	2	2	4	2	2	2	1	1	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	4	2	2	3	3	110	baik		
r57	Wiraswasta	1	3	2	2	1	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	1	2	2	2	1	2	2	1	4	4	3	2	4	4	1	120	baik		
r58	Wiraswasta	4	4	1	2	1	2	2	2	4	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	105	kurang baik		
r59	Wiraswasta	3	3	1	1	1	2	1	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	106	kurang baik		
r60	IRT	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	103	kurang baik		
r61	Wiraswasta	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	3	105	kurang baik
r62	PNS	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	97	kurang baik	
r63	PETANI	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	105	kurang baik	
r64	PNS	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	1	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	107	baik		
r65	Guru	1	4	2	2	2	1	2	1	2	1	4	1	3	3	3	4	4	4	4	5	5	1	2	4	3	4	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	1	1	3	3	101	kurang baik	
r66	PNS	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	1	1	3	98	kurang baik	
r67	PNS	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	97	kurang baik	
r68	Guru	4	4	1	2	1	2	1	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	107	baik		
r69	Guru	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	107	baik		
r70	Guru	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	1	1	4	4	3	2	1	1	1	1	2	1	104	kurang baik		
r71	Wiraswasta	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	111	baik	
r72	Wiraswasta	4	3	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	99	kurang baik		
r73	Wiraswasta	4	4	2	3	2	1	2	1	2	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	4	110	baik	
r74	Guru	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	1	1	4	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	102	kurang baik		
r75	PNS	3	3	2	2	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	1	3	3	4	4	4	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	baik	
r76	IRT	3	3	2	2	4	1	2	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	2	2	103	kurang baik		
r77	IRT	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	93	kurang baik	

r78	Petani	4	4	2	2	3	1	1	4	1	1	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	110	baik			
r79	Wiraswas ta	4	3	2	3	2	1	2	1	1	1	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	3	2	4	106	kuran g baik			
r80	IRT	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	4	107	baik			
r81	Wiraswas ta	4	3	3	2	4	2	1	2	1	1	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	4	4	3	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	4	3	106	kuran g baik		
r82	Petani	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	110	baik				
r83	Wiraswas ta	3	3	2	2	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	1	2	2	3	3	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	100	kuran g baik		
r84	Guru	4	4	2	3	2	1	2	1	2	1	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	4	110	baik
r85	Wiraswas ta	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	104	kuran g baik		
r86	Wiraswas ta	4	3	2	2	1	3	3	1	1	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	107	baik		
r87	Wiraswas ta	2	3	2	2	4	1	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	3	1	2	110	baik
r88	Wiraswas ta	4	3	3	3	4	2	1	2	2	1	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2	3	4	4	111	baik				
r89	Wiraswas ta	4	1	3	2	4	2	1	2	1	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	112	baik		
r90	Wiraswas ta	3	4	2	2	2	2	1	4	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	2	3	4	1	2	2	3	1	4	116	baik				
r91	Wiraswas ta	3	4	2	3	2	1	2	1	2	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	4	109	baik			
r92	PNS	4	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	4	2	2	106	kuran g baik			
r93	Wiraswas ta	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	4	108	baik					
r94	Wiraswas ta	4	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	4	1	1	104	kuran g baik			
r95	PNS	4	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	112	baik			
r96	Wiraswas ta	3	4	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	105	kuran g baik			
r97	Wiraswas ta	3	4	1	3	4	2	2	4	1	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	114	baik					

Lampiran 7

**Descriptives**

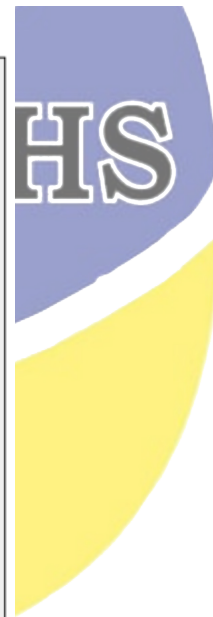
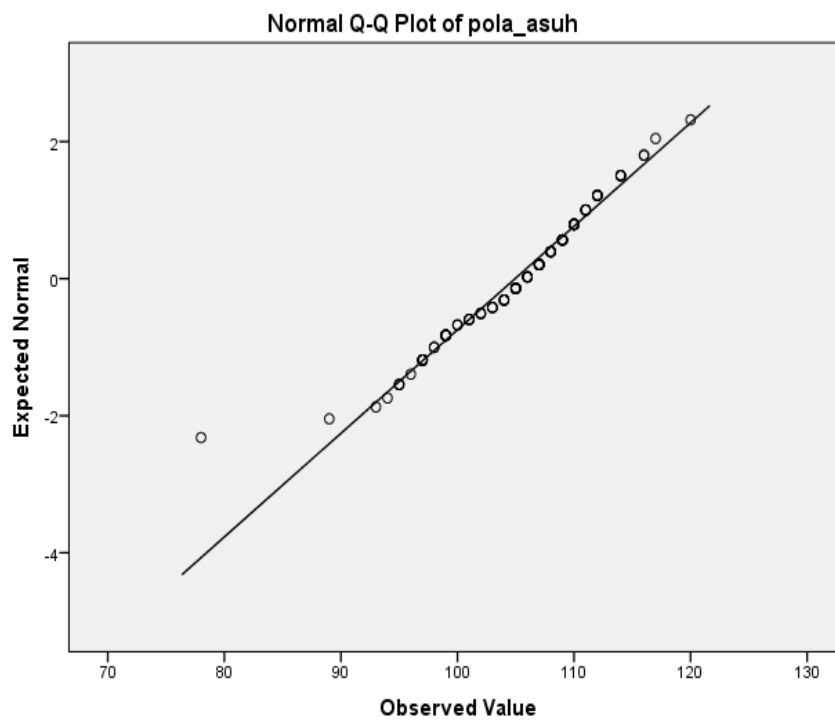
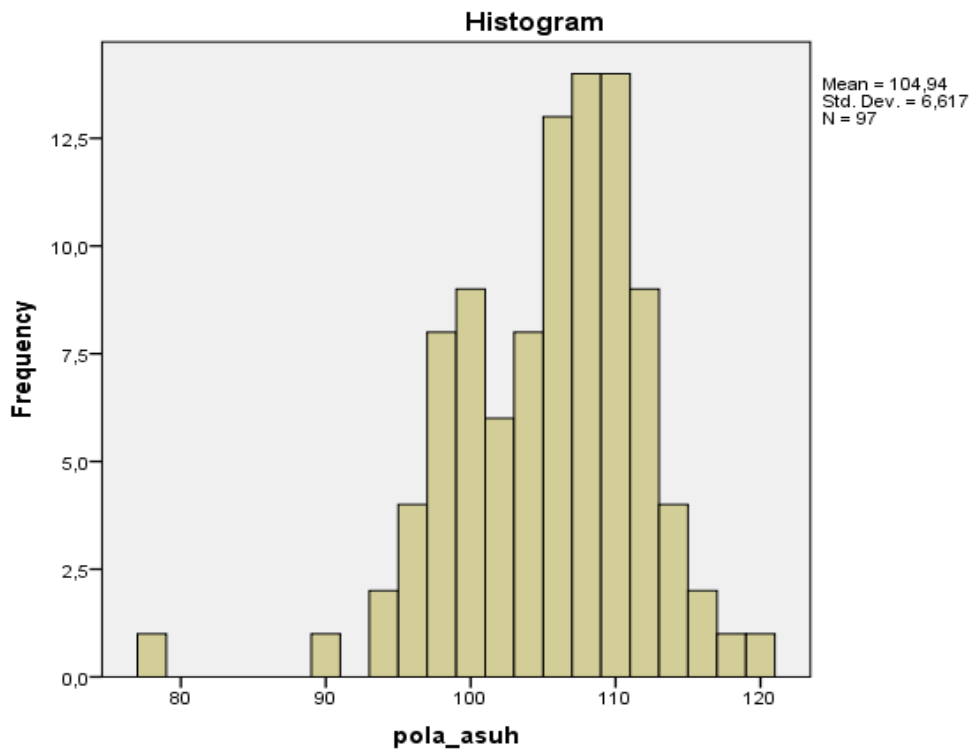
		Statistic	Std. Error	
pola_asuh	Mean	104,94	,672	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	103,60	
		Upper Bound	106,27	
	5% Trimmed Mean	105,14		
	Median	106,00		
	Variance	43,788		
	Std. Deviation	6,617		
	Minimum	78		
	Maximum	120		
	Range	42		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-,764	,245	
	Kurtosis	1,850	,485	

**Tests of Normality**

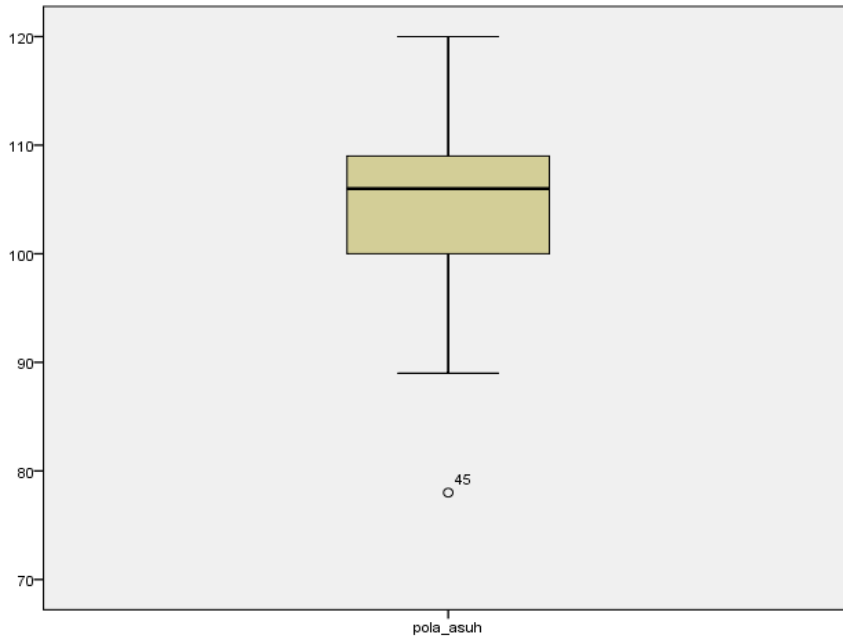
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pola_asuh	,102	97	,015	,963	97	,007

a. Lilliefors Significance Correction

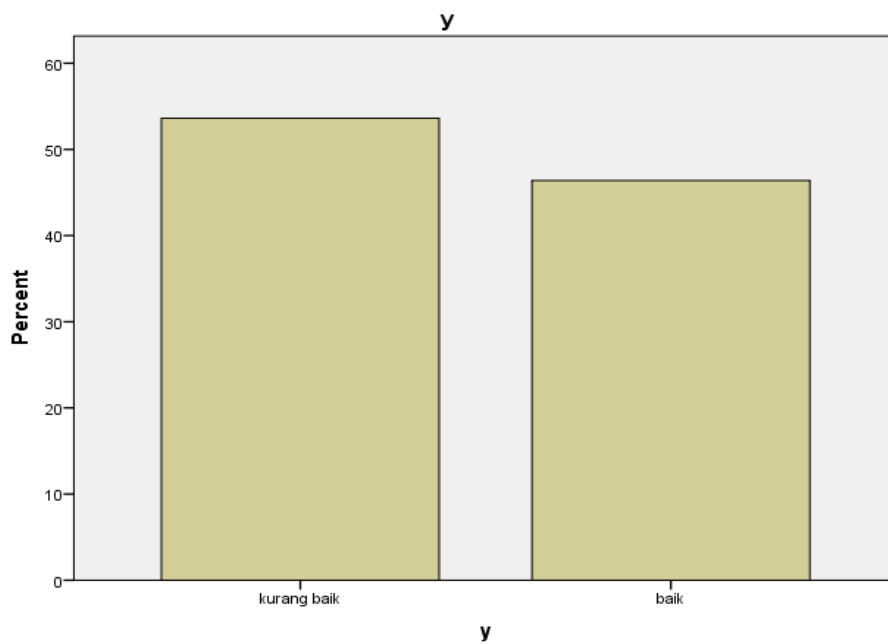
Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat, Tahun 2020



Gambaran Pola Asuh Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah di Desa Muara Kedang Kutai Barat, Tahun 2020



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	52	53,6	53,6	53,6
Valid baik	45	46,4	46,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	



**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Pola Asuh	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

**Pekerjaan \* Pola Asuh Crosstabulation**

Count

	Pola Asuh		Total
	BAIK	KURANG BAIK	
GURU	4	4	8
IRT	3	8	11
Pekerjaan PETANI	5	5	10
PNS	8	7	15
WIRASWASTA	25	28	53
Total	45	52	97

